

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA ANAK *DOWNSYNDROME*  
DI DESA GANGGAWANG KECAMATAN SALEM  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**DALFA NURFADILAH**  
**NIM. 1817101134**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dalfa Nurfadilah  
NIM : 1817101134  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan kemandirian  
Aktivitas Sehari-hari Pada Anak *Down Syndrome* Di Desa  
Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila di Kemudian Hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 4 Juni 2022  
Penulis



Dalfa Nurfadilah  
1817101134

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Dalfa Nurfadilah  
Lam : -

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto


*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : DALFA NURFADILAH  
NIM : 1817101134  
Program : SARJANA/ S1  
Fakultas/Prodi : DAKWAH/ BKI  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandiain  
Aktivitas Sehari-hari Pada Anak *Down Syndrome* Di  
Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).  
Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Agustus 2022  
Dosen Pembimbing

  
Nur Azizah, M. Si  
NIP. 198101172008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN AKTIVITAS  
SEHARI-HARI PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI DESA  
GANGGAWANG KECAMATAN SALEM  
KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh saudara **Dalfa Nurfadilah NIM.1817101134** Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam** Fakultas **Dakwah**, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat. Tanggal **23 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M.Si  
NIP. 198101172008012010

Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP.

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
196510061999032004

Mengesahkan,

Purwokerto

4-10-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah ayat 286



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA ANAK *DOWN SYNDROME*  
DI DESA GANGGAWANG KECAMATAN SALEM  
KABUPATEN BREBES**

**Dalfa Nurfadilah  
NIM. 1817101134**

[Email: dalfanurfadilah99@gmail.com](mailto:dalfanurfadilah99@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Permasalahan ini didasarkan atas permasalahan orang tua berperan dalam meningkatkan kemandirian yang terjadi pada anak *down syndrome*. Kemandirian merupakan kemampuan untuk bisa berfikir merasakan dan juga bertindak dalam segala aktivitas yang dilakukan anak *down syndrome* di setiap aktivitas sehari-hari. Aktivitas tersebut terbukti bahwa dalam melakukan kegiatan beraktivitas setiap hari pada anak *down syndrome* dapat membantu menumbuhkan perkembangan kondisi anak, sebagai bentuk orang tua berperan sangat baik dengan selalu membimbing dan mendampingi setiap yang dilakukan anak *down syndrome*. Orang tua anak *down syndrome* yang ada di desa ganggawang merupakan salah satu orang tua yang sangat berperan aktif dalam aktivitas sehari-hari diantaranya dalam bidang keagamaan melakukan kegiatan sholat berjamaah, mengaji dll sedangkan dalam aktivitas lainnya yaitu melakukan kegiatan makan minum sendiri, menyapu, hingga membantu pekerjaan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* dalam beraktivitas kesehariannya di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dengan peran orang tua MRZ anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari. Dalam proses pengumpulan data yaitu menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan Dengan menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome* di Desa Ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes sebagai berikut: peran orang tua dalam kemandirian anak *down syndrome* ber aktivitas sehari-harinya

***Kata Kunci:*** Peran Orang Tua, Kemandirian, Aktivitas, Down Syndrome

**THE ROLE OF PARENTS IN IMPROVING INDEPENDENCE  
DAILY ACTIVITIES IN DOWN SYNDROME CHILD  
IN GANGGAWANG VILLAGE, SALEM DISTRICT  
BREBES DISTRICT**

**Dalfa Nurfadilah  
NIM. 1817101134**

[Email. dalfanurfadilah99@gmail.com](mailto:dalfanurfadilah99@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

***ABSTRACT***

This problem is based on the problem that parents play a role in increasing the independence that occurs in children with Down syndrome. Independence is the ability to be able to think, feel and act in all activities carried out by children with Down syndrome in every daily activity. These activities are proven that in carrying out daily activities for children with Down syndrome can help foster the development of the child's condition, as a form of parents playing a very good role by always guiding and accompanying everything a child with Down syndrome does. Parents of children with Down syndrome in the village of Gangawang are one of the parents who play an active role in daily activities including in the field of religion, performing congregational prayers, reading the Koran, etc., while in other activities, namely eating and drinking alone, sweeping, and helping parents' job. The purpose of this study was to determine the role of parents in increasing the independence of children with Down syndrome in their daily activities in Gangawang Village, Salem District, Brebes Regency.

The research method used in this qualitative research is descriptive. With the role of parents of MRZ children with Down syndrome in increasing the independence of daily activities. In the process of collecting data, using research methods of observation, interviews, and documentation, then continued by analyzing the data using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study found that the role of parents in increasing daily activities for children with Down syndrome in Gangawang Village, Salem District, Brebes Regency is as follows: the role of parents in the independence of Down syndrome children in their daily activities

***Keywords:*** *Role of Parents, Independence, Activity, Down Syndrome*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Mamah tercinta Neneng Huraeroh dan Bapak tercinta Kusyono kedua orang tuaku yang sudah mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk anakmu, *thanks for all I love you both my parents.*
2. Ibu Nur Azizah M. Si. Ketua Jurusan dan dosen pembimbing UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan serta motivasi keilmuan kepada penulis.
3. Almamater tercinta UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. My self

Hanya untaian kata yang dapat penulis katakan kepada kalian semua yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih untuk semuanya. love you





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas taufiq dan hidayah-nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni habibana wanabiana kanjeng nabi Muhammad SAW:

Skripsi ini di ajukan sebagai bentuk untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka untuk itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyusun skripsi ini dengan baik yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Anak Down Syndrome di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes**, pada kesempatan kali ini penulis ucapakan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto Dan Dosen Pembimbing

skripsi yang senantiasa memberikan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

7. Lutfi Faishol, M. Pd., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak kusyono dan ibu Neneng Huraeroh yang selalu melakukan yang terbaik selama hidup.
10. Keluarga Besar H. Nurohim dan umyati yang selalu memberikan doa arahan dan suport. Terima kasih banyak.
11. Guru-guruku K.H. Saifuddin Zuhri (alm). Teh Hj. Enung Alfakir Az-Zahra, dll (keluarga besar pondok pesantren Haurkuning, baitul hikmah tasikmalaya), KH. abah Muhammad ibnu mukti (keluarga besar pondok pesantren al-quran al-amin).
12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren al-quran Al-amin Purwanegara
13. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI A Angkatan 2018 dan
14. Semua Pihak yang sudah berpartisipasi memberikan bantuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aminn ya rabb. Penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan



Dalfa Nurfadilah  
NIM. 1817101134

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran .....	14
B. Orang Tua .....	16
C. Kemandirian .....	21
D. Aktivitas Sehari-hari .....	27
1. Bidang Keagamaan .....	27
2. Aktivitas .....	30

E. ANAK DOWN SYNDROME .....	32
1. Pengertian Down Syndrome .....	32
2. Karakteristik Anak Down Syndrome .....	33
3. Ciri-ciri Anak Down Syndrome .....	33
4. Penyebab Anak down Syndrome .....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Teknis Analisi Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian .....	44
B. Analisis Data .....	47
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Bentuk Kemandirian anak <i>down syndrome</i>	58
Tabel 4. 2	Peran orang tua anak <i>down syndrome</i>	62
Tabel 4. 3	Cara orang tua meningkatkan kemandirian	62
Tabel 4. 4	Faktor yang mempengaruhi kemandiriann keagamaan	68
Tabel 4. 5	Faktor yang mempengaruhi kemandiriann aktivitas	68





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *Down syndrome trisomy*

34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Intrumen Penelitian
Lampiran 2	Daftar Data Hasil Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Riset Penelitian Individu
Lampiran 5	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 6	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 7	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 9	Sertifikat PPL
Lampiran 10	Sertifikat KKN
Lampiran 11	Sertifikat Aplikom
Lampiran 12	Surat keterangan lulus Komprehensif
Lampiran 13	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran anak merupakan salah satu bentuk kebahagiaan dari yang maha kuasa dimana tidak ternilai harganya. Kehadirannya merupakan saat-saat yang ditunggu-tunggu dan saat yang paling membahagiakan dan mengembirakan bagi setiap pasangan ketika dua insan berlainan jenis terikat dalam tali pernikahan, maka terbentuk lah keluarga antara suami dan istri. Dengan hadir nya anak bukan hanya mempererat ikatan cinta satu pasangan antara suami dan istri saja bukan hanya saja sebagai sebuah penerus generasi yang sangat dinantikan dan di harapkan oleh keluarga. Tetapi setiap orang tua sangat menginginkan anaknya tumbuh berkembang dengan tumbuh sempurna. Orang tua juga sebagai pengembang amanah terhadap diri anak, bahwasanya harus bisa memahami dan menyadari ketika tuhan Allah SWT memberikan anugerah yang begitu indah pada setiap anak sehingga anak memiliki potensi tersendiri.<sup>2</sup>

Orang tua ketika melihat anak tumbuh dan berkembang secara baik itu sudah hal yang sangat membahagiakan bagi orang tua. Ketika anak lahir, harapan utama orang tua terhadap anak adalah berkembang dengan anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia nusa dan bangsa, serta lahir dengan sempurna secara sehat jasmani dan rohani merupakan dambaan setiap orang tua terhadap anaknya.<sup>3</sup> Orang tua manakah yang tidak ingin anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berhasil dan berguna. Tetapi ketika perkembangan dan pertumbuhan anak menurun, orang tua orang yang paling sedih ketika melihat anaknya tidak tumbuh kembang secara normal dimana orang tua harus lebih ekstra mendidik anak-anaknya agar lebih mandiri dan penuh percaya diri.

Dengan ini kemandirian pada anak *down syndrome* harus dilatih dengan sungguh-sungguh diantaranya kemandirian anak untuk memahami

---

<sup>2</sup>Andi arif Rifa'I, *pendidikan anak dalam Islam: upaya mempersiapkan generasi masa depan berakhlak mulia*, Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan, vol. 4, No. 2 desember 2018.

<sup>3</sup>Atin nur chamidah, *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*, Jurnal pendidikan khusus, vol. 5, No. 2, November 2009.

dalam bidang keagamaan yaitu dengan mengikuti sholat berjamaah, mengaji, dan bidang keagamaan lainnya bersama ibu atau ayah. Tentunya dalam permasalahan yang dialami anak tidak akan sama dalam Proses pertumbuhan dan perkembangannya dari satu anak ke anak yang lain. Ketika Permasalahan muncul dengan berbagai macam gangguan diantaranya yaitu dengan Masalah atau kelainan sensor motorik, fisik, intelektual, dengan gangguan sensoris, mengalami hambatan berbicara, dan perkembangan verbalnya. sikap ini ialah proses perkembangan atau pertumbuhan pada anak-anak lain yang seusianya mengakibatkan hal ini membutuhkan pelayanan spesifik seperti anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Seperti dalam penelitian ini yaitu anak *down syndrome* merupakan kelainan yang rentang, semenjak bayi berusia 0-6 tahun.<sup>4</sup>

Gangguan *Down syndrome* merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mana dalam kondisi anak terlambat dalam perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan perkembangan pada kromosom.<sup>5</sup> Gangguan *down syndrome* termasuk salah satu hambatan dalam interaksi.

Peran orang tua merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku dan mental anak. karna itu anak memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Dalam mengasuh atau membesarkan anak, orang tua harus memberikan pendidikan terbaik yang merupakan salah satu tugas mulia yang tentu juga tidak lepas dari berbagai rintangan dan halangan yang sering bermunculan.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk aspek perkembangan yang perlu di perhatikan oleh orang tua yaitu dimana orang tua sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian anak dari hal aktivitas terkecil anak-anak dalam berinteraksi sampai ke yang tinggi dalam bidang keagamaan. Dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan semua dimulai dari lingkungan yang paling

---

<sup>4</sup>Rudial Marta, *Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 1, 2017

<sup>5</sup>Rudial Marta, *Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 1, 2017

<sup>6</sup>Yanuaris Jack Damsy, dkk, *Perandan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak*, program pendidikan sosial FKIP Universitas tanjungpura.

berpengaruh adalah keluarga, dan orang tua yang berperan besar dalam mengatasi anak. Perkembangan Kemandirian merupakan aspek yang penting untuk seorang anak, dimana terlebih ketika anak tersebut sudah mulai meranjak usia remaja.<sup>7</sup>

Pada dasarnya tidak ada seorang pun yang ingin dilahirkan ke muka bumi ini dengan keadaan suatu kekurangan apapun dimana ketidak sempurnaan dalam bentuk fisik maupun mental. Hal ini anak yang penderita *down syndrome* yang harus di ajarkan dalam bidang keagamaan dan aktivitas yang dilakukan sehari-harinya untuk bisa lebih mandiri dimana orang tua berperan penting bagi anak *down syndrome* yaitu di salah satu warga Desa Ganggawang kecamatan Salem kabupaten brebes mereka pada dasarnya tidak menginginkan adanya kekurangan fisik ataupun mental.<sup>8</sup> Terkadang orang tua juga tidak dapat menerima anaknya mengalami gejala *down syndrome* dengan kata lain orang tua memerlukan biaya yang cukup besar untuk bisa mengobati dan memenuhi kebutuhan anaknya di yayasan atau lembaga yang dapat menangani masalah anak *down syndrome*.

Dari keberadaan anak *down syndrome* ini, anak sangat merasakan keterbatasan dalam melakukan segala aktivitas. Untuk itu orang tua harus bisa berperan penting dalam melatih kemandirian anak *down syndrome*. Terhadap kemandirian anak *down syndrome* orang tua juga berperan sebagai pelatih atau ahli terapis motivasi bagi kedua orang tua yang mempunyai anak *down syndrome*.

Keberadaan orang tua yang mempunyai anak *down syndrome* yang tinggal di Desa Ganggawang kecamatan Salem kabupaten Brebes. Dimana alasan peneliti memilih perkampungan Desa Ganggawang yang mana di Desa Ganggawang tersebutlah peneliti menemukan ketertarikan dalam meneliti sebuah peran dari orang tua yang mempunyai anak *down syndrome*. Disini

---

<sup>7</sup> Nadia Uswatun Hasanah, dkk, *Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan kemandirian Anak Down Syndrom*, Jurnal Share Social Work, vol. 5, No. 1, Hlm. 1

<sup>8</sup> Sri Samiwasi Wiryadi, *Pola Asuh Orang tua Dalam Upaya Pembentukan kemandirian Anak Down syndrome x Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3, No. 3, 2014.



peneliti ingin mengetahui kehidupan anak *down syndrome* tersebut kenapa anak tersebut dengan keterbatasannya dan kondisinya anak mau mencoba dan mengikuti apa yang orang normal lakukan diantaranya dari bidang keagamaan sering mengikuti sholat berjamaah, mengikuti ngaji sampai aktivitas-aktivitas keseharian anak Yang mana hal tersebut suatu hal yang jarang dilakukan oleh anak *down syndrome*.

Bidang keagamaan dalam bentuk ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aktivitas ini dilakukan sebagai upaya utama,<sup>9</sup> di dalam interaksi sosial, anak *down syndrome* mempunyai keinginan yang besar untuk mencapai apa yang anak harapkan akan terwujud disini peran orang tua sangat penting bagaimana orang tua sebagai pen support dalam perjalanan kemandirian anak dengan melakukan kegiatan keagamaan dan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain. dimana ada keterlambatan dalam berinteraksi untuk melakukan suatu hal. Seperti apa yang di perintahkan di dalam hadits dan sudah di simpulkan bahwa Berikut hadits riwayat Imam Al- Bukhari tersebut yaitu:

مَمِينٌ مَوْلُودٌ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَةٌ يَهُودًا نَهٍ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Tidaklah seorang bayi yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu yahudi, nashrani atau majusi”. (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

Yang ingin peneliti ketahui dari kejadian ini yaitu bagaimana peran dari orang tua mendidik, membimbing dengan baik yang mengakibatkan anak akan lebih mandiri lagi. Dimana semua orang tua pasti menginginkan anaknya sama seperti anak lain lakukan, tetapi disini sebaiknya dengan berbagai faktor keadaan keluarga yang berbeda dari orang tua yang perekonomiannya tinggi, perekonomiannya rendah, pendidikan yang tinggi, pendidikan rendah dan lainnya. Berusaha untuk mencoba agar anak hal tersebut bisa lebih mandiri walaupun terkadang anak sulit untuk bisa dikendalikan.

<sup>9</sup> Adam Sugiarto, Eko Sasongko Priyadi, *Dampak Covid19 Terhadap Interaksi sosial Keagamaan Dalam Keluarga*, Jurnal Agama, pendidikan, dan sosial Budaya, vol. 15, No. 2, 2021.

<sup>10</sup> Abu Rufaydah, *Anak Lahir dalam keadaan Fitrah*, Pendidikan Islam, 28 Agustus 2019

Kondisi anak saat ini baik, sehat dan tumbuh sesuai harapan orang tua, terkait aktivitas keseharian dan bidang keagamaan juga sangatlah baik dan lancar, jumlah anak yang peneliti ingin teliti di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan berjumlah satu anak dengan inisial MRZ berusia 13 tahun yang berjenis kelamin laki-laki.

Kemandirian dalam bidang keagamaan pada anak *down syndrome* yang peneliti teliti dimana orang tua mengenalkan, mengajarkan dan mendidik anak *down syndrome* agar anak mengetahui siapa yang menciptakan dan harus kembali kepada siapa, disini anak *down syndrome* sangat berperilaku aktif atas apa yang orang tua ajarkan seperti mengikuti sholat berjamaah dan mengaji dan begitu pula pada aktivitas sehari-harinya anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang harus anak *down syndrome* lakukan dan butuhkan dalam kesehariannya seperti makan sendiri, mandi sendiri dan memakai baju sendiri hal itu sudah termasuk bentuk kemajuan dalam kemandirian anak *down syndrome*.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak *down syndrome*. Sebelum dilakukannya observasi penelitian. Ketika pada wawancara awal ditemukan beberapa kriteria. Yang pertama, kemandirian anak *down syndrome* yang mempunyai keterlambatan dalam segala hal, dan dengan tiba-tiba akan temper tantrum ketika anak mulai tidak nyaman atau terganggu. kedua, yang orang tua lakukan ketika mengatasi anak *down syndrome* dimana anak lebih mandiri dalam bidang keagamaan dan aktivitas keseharian anak akan terkendali serta berbagai tingkah lainnya.<sup>11</sup>

Keadaan anak saat ini hari demi hari sangat baik, dimana orang tua sangat menginginkan anak *down syndrome* untuk bisa beraktivitas seperti anak lain lakukan bisa melakukan dan menjaga diri sendiri. Saat ini anak *down syndrome* yang berinisial MRZ sedang mengikuti jenjang pendidikan di SLB Mutiara Hati dengan masuknya MRZ ke sekolah SLB Mutiara Hati bisa membantu proses kemandirian anak agar lebih baik, saat ini Anak *down syndrome* berperilaku sopan, ramah, namun biasanya anak tidak dapat

---

<sup>11</sup> Wawancara, 21 Januari 2022, Pukul. 09. 20. WIB

berkomunikasi terlalu lama hanya secara singkat saja. Anak hanya dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan bimbingan dari orang tua ataupun guru.

Dari hasil wawancara awal ada beberapa pandangan mengenai orang tua dalam mengatasi anak agar lebih mandiri, dengan anak selalu di bimbing dalam segala hal dalam kehidupan, orang tua perlahan menuntut anaknya untuk bisa mengikuti apa yang orang tua perintah agar anak dapat bisa mandiri dalam kehidupannya walaupun dengan berbagai keterbatasan. Maka disini peneliti ingin meneliti peran orang tua sebagai pendidik pertama yang nantinya anak bisa lebih mandiri tanpa harus bantuan orang lain, dimana orang tua harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome*. Berdasarkan masalah penelitian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk membuat penelitian dan menuangkanya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada anak Down Syndrome Di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”**.

## B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran” yang memiliki makna yaitu seperangkat yang diharapkan untuk dimiliki dengan kedudukan di masyarakat peran merupakan suatu tugas utama yang harus dilakukan seseorang yang mempunyai peranan tersebut.<sup>12</sup>

Peran yang dimaksud dalam penelitian adalah bagaimana peran atau kewajiban keluarga yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, dimana peran yang penulis maksud yaitu

---

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia “ pengertian Peran ”Diakses Pada Kamis 10 Februari 2022 Pukul 10:34, WIB, <https://kbbi.web.id/peran.html>.

bagaimana peran dari seorang keluarga orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan anak *down syndrome*.

## 2. Orang tua

Orang tua adalah dua orang yang mempunyai ikatan antara pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap untuk bertanggung jawab atas tindakannya untuk siap menjadi ayah dan ibu dari anak yang dilahirkannya. Peran orang tua Joko Yuwono tahun 2012 sebagaimana dikutip oleh Heru Pratama Syafri dan Mega Iswari Dalam Jurnalnya yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Prilaku Anak Autis X di SMK 4 Padang*”. Bagaimana orang tua berperan bagi anaknya dalam berpendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Serta peranan orang tua dalam melihat anaknya, dimana anak memiliki minat dan bakat sejak dini agar orang tua lebih mengetahui akan kemana orang tua untuk mengarahkan anaknya agar tersalurkan bakat dan minatnya anak agar lebih berkembang dengan maksimal.<sup>13</sup>

Selain itu juga orang tua bukan hanya menjaga dan merawat saja melainkan bertanggung jawab penuh terhadap anaknya dengan kondisi apapun anak. Serta orang tua juga harus menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya untuk menjadi figure yang di contoh anak, karna orang tua akan menjadi tolak ukur prilaku bagi anak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua yaitu sosok pelindung yang paling utama dimana orang tua sangat berperan penting bagi anak *down syndrome* dalam segala hal apapun. merawat, membimbing, serta orang yang selalu didepan dalam menghadapi anak *down syndrome* ini.

## 3. Kemandirian

Dapat dikatakan bahwa kemandirian anak yaitu kemampuan untuk bisa berfikir, merasakan dan juga anak bertindak segala sesuatu atas

---

<sup>13</sup>Heru Pratama Syafri, Mega iswari, 2021, *Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Prilaku Anak Autis Di SMK 4 Padang*, jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, vol. 9 No. 2.

dorongan dari diri sendiri tanpa harus dilakukan oleh orang lain. baik yang terkait dengan melakukan kegiatan aktivitas membantu untuk dirinya sendiri dengan melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.<sup>14</sup>

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak bisa melakukan berbagai aktivitas sendiri dan anak mau melakukannya tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Agar nantinya orang tua bisa lebih tenang ketika anak sudah bisa lebih mandiri sedikit demi sedikit.

#### 4. Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan yang dilakukan pada anak down syndrome di desa ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes dimana untuk mencapai apa yang diharapkan, Kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari itu sendiri diantaranya ada beberapa kemandirian dalam beraktivitas yaitu.

##### a. Bidang Keagamaan

Bidang agama yaitu suatu bidang yang mempelajari ilmu agama, agama adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh sebagian orang dan didasarkan hukum atau tata cara tertentu. Pendidikan keagamaan dimaksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk seseorang agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini bidang keagamaan bermaksud agar anak mau untuk diajak dimana orang tua mengajarkan kepada anak dari mana kita berasal, dalam bidang keagamaan sangatlah penting sebagai bentuk pengetahuan bahwa kita diciptakan oleh maha pencipta, karena anak *down syndrome* masih dalam tahap perkembangan untuk lebih dibimbing lagi siapa yang telah penciptakanya dan dari mana dia berasal serta apa yang harus anak lakukan.

---

<sup>14</sup> Sriyanti Ramatunnisa, dkk, *Studi Kasus Kemandirian Anak down Syndrome Usia 8 Tahun*, Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendirian Anak Usia Dini, vol. 17, No. 2, 2020.

<sup>15</sup> Wahab, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta*, Jurnal Analisa, Vol. XVII, No. 1, 2010



## b. Aktivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang berarti Aktivitas yaitu kegiatan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap bagian.<sup>16</sup> Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk bergerak dan melakukan sesuatu terhadap apa yang harus dilakukan dari mulai pagi sampai pagi lagi, dari bangun tidur sampai tidur lagi.

## 5. Anak *Down Syndrome*

Anak *down syndrome* menurut Gunarhadi merupakan suatu kumpulan gejala akibat dari abnormalitas kromosom, yang tidak dapat memisahkan diri selama meiosis sehingga terjadi individu dengan 47 kromosom. Anak *down syndrome* dimana terdapat keterlambatan dalam menjalankan interaksinya dengan kehidupan sosial. Keadaan seperti inilah yang mempengaruhi dalam beraktivitas.<sup>17</sup>

Dengan ini, anak *down syndrome* dalam penelitian ini adalah dimana perkembangan dan keadaan kondisi dengan mengalami sebuah hambatan dimana mengalami kondisi secara fisik, mental atau intelektual, sosial dan emosional dalam proses perkembangannya, sehingga memerlukan pelayanan lebih khusus, yang juga memiliki keterbatasan social, integritas, dan fungsi-fungsi yang ada di tubuh anak tersebut terhambat sehingga terjadilah anak itu termasuk kedalam anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau di sebut juga dengan anak *down syndrome*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian akan fokus pada pembahasan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pengertian Aktivitas" Diakses pada Jumat 4 Februari 2022 pukul. 08. 52, WIB, <https://kbbi.web.id/aktivitas.html>.

<sup>17</sup> Miftah Setyaning Rahma, Ending Sri Ekawati, "Pengalaman Pengasuhan Anak *Down Syndrome* (Studi Kualitatif kronologi Pada Ibu Pengasuh)", Jurnal Empati vol. 7 No. 3 2017, Hlm. 223-232.

aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang kecamatan Salem kabupaten Brebes.

Dengan sesuai pembahasan diatas yang dipaparkan, maka peneliti akan terfokus merumuskan terkait masalah ini dengan itu. “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Anak *Down Syndrome* Di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang Keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang kec. salem kab. brebes.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat Penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama dan memperkaya informasi bagi para orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak *down syndrome* Dalam hal apapun. Terutama dalam bidang keagamaan dan aktivitas anak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Orang tua

Dari penelitian ini peneliti berharap mampu untuk memberikan informasi yang menyeluruh bagi para orang tua.

- 1) Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang peran dan pemahaman orang tua mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan anak *down syndrome*
- 2) Memberikan gambaran kepada semua orang tua mengenai keilmuan dan pengetahuan terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome*.

b. Untuk anak *down syndrome*

Dalam penelitian ini yang di harapkan oleh penulis agar anak bisa lebih memahami dan mengerti bahwa betapa berharganya peran orang tua bagi anak dalam meningkatkan anak, agar bisa lebih mandiri lagi karena orang tua betapa santa menyayangi anak bagaimana pun keadaan anak, agar anak bisa mengerti dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi di antara anak-anak normal lainnya.

c. Untuk masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik, sikap yang positif bagi masyarakat terkait orang tua yang mempunyai anak dengan anak *down syndrome* dimana peran sebagai orang tua itu sangat penting.

d. Peneliti

Memberikan pengetahuan ilmu terkait peran dari orang tua bagaimana meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome*.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dengan bertujuan untuk mengetahui topik yang akan dibahas oleh peneliti dan menghindari kesamaan plagiasi yang belum pernah diteliti sebelumnya.

*Pertama*, hasil penelitian skripsi dari Ulfa Naili Zakiyah (2020) dengan judul nya yaitu “*Peran Orang Tua Dalam meningkatkan Kemandirian belajar Anak Usia Dini RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun*”<sup>18</sup>. Dalam skripsi ini peneliti menemukan kemandirian belajar anak usia dini di Ra sunan giri, karena rata-rata belum mandiri dalam kemandirian belajar. Tujuan penelitian ini bertujuan dari peran orang tua terhadap anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus anak *down syndrome* persamaanya sama-sama menggunakan pembahasan penelitian terkait peran orang tua dalam

---

<sup>18</sup>Ulfa Naili Zakiyah, “*Peran Orang Tua dalam meningkatkan kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun*”. Skripsi ( Ponogoro, 2020, program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020

meningkatkan kemandirian, dan perbedaannya dalam penelitian ini dimana orang tua menghadapi anak yang *down syndrome* Sedangkan dalam peneliti ini fokus dalam meningkatkan kemandirian aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang yang terkadang anak terlalu fokus pada dirinya sendiri ditengah-tengah keluarga dan sekitarnya.

*Kedua*, hasil penelitian skripsi dari Abdul Mutholib (2020) dengan judulnya “*Peran Guru dalam meningkatkan Kemandirian Anak Tunaghrita Di SMALB c Yakut Purwokerto*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai peran dari seorang Guru terhadap Anak Tunaghrita dalam meningkatkan kemandirian. Persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kemandirian dan peran, sedangkan perbedaannya adalah mengenai peran guru dan anak berkebutuhan khusus nya beda, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih membahas terkait dari peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* dari segi bidang agama dan aktivitas anak.<sup>19</sup>

*Ketiga*, hasil penelitian dari Miftah Setyaning Rahma Dan Endang Sri Indriwati Dalam Jurnal Empati vol 7, No. 3 Yaitu “*Pengalaman Pengasuh Anak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja)*”, Dalam Penelitian ini penulis memakai metode kualitatif. Dengan itu Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai kemandirian anak *down syndrome*, dan perbedaannya penelitian ini lebih membahas mengenai penerapan komunikasi terapeutik, sedangkan peneliti membahas peran sebagai orang tua terhadap anak *down syndrome*.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah mendapatkan dan memberikan informasi dimana gambaran apa saja yang terdapat dalam penelitian. Maka peneliti akan

---

<sup>19</sup>Abdul Mutholib, “Peran Guru dalam meningkatkan Kemandirian Anak Tunaghrita Di Smalb c Yakult purwokerto”, *Skripsi*, ( Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2020), hlm. 7

<sup>20</sup>Miftah Setyaning Rahma, Ending Sri Ekawati, “Pengalaman Pengasuhan Anak *Down Syndrome* (Studi Kualitatif kronologi Pada Ibu Pengasuh)”, *Jurnal Empati* vol. 7 No. 3 2017, Hlm. 223-232.

menyusun dengan sistematika yang akan dibahas dalam penelitian skripsi dengan berisi dalam 5 bab pembahasannya yaitu:

Di Bagian pertama berisi tentang halaman sampul atau judul, halaman pernyataan keaslian, lembar nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, abstrak, abstract, persembahan, kata pengantar dan Daftar isi.

**BABI** yaitu tentang pendahuluan yang berisi menjelaskan terkait latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II** yaitu Tinjauan Umum berisi kajian teori yang berkaitan dengan landasan teori dari: 1). Peran 2). Orang Tua 3). kemandirian 4). Aktivitas 5). Anak *down syndrome*

**BAB III** yaitu tentang metode penelitian. Berisi menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data

**BAB IV** yaitu tentang yang berisi terkait gambaran umum lokasi, kajian lokasi data tentang perandari Orang Tua Dalam Meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* serta analisis data

**BAB V** yaitu penutup yang berisi kesimpulan inti dari jawaban rumusan masalah dan saran sebagai tambahan tindak lanjut peneliti skripsi selanjutnya



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PERAN

##### 1. Pengertian Peran

Dalam Istilah peran menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti yaitu pemain sandiwara (film), tukang atau pemain lawak dan permainan makyong, serta perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>21</sup> jadi peran itu adalah “pemain” baik pemain radio, televisi atau pemain drama itulah yang dimaksud dengan peran.

Peran adalah suatu konsep atau tujuan yang akan dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan hubungan peran seseorang harus melakukan tugasnya sebagai tanggung jawab dalam nilai-nilai sosialnya.

Peran yaitu suatu bentuk tuntutan yang dilakukan secara terstruktur diberikan (norma-norma, harapan, tanggung jawab, dan sebagainya). Dengan menjalankan berbagai peran.<sup>22</sup> Sekelompok kecil maupun besar berjalan sesuai perannya. Peran juga merupakan aspek atau kedudukan (status) seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya sesuai apa yang harus dikerjakan. agar berjalan sesuai harapan, bagaimana kepribadian seseorang juga sangat berpengaruh dimana ada yang bermain dan ada yang dimainkan.

Pengertian peran menurut soerjono soekanto (2002: 243), yaitu peran merupakan sebuah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peranan untuk

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia “ pengertian Peran ”Diakses Pada Sabtu 9 April 2022 Pukul 09:41 WIB, <https://kbbi.web.id/peran.html>.

<sup>22</sup> Syaron brigette Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyesuaian RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, vol. 4, No. 048,

menjalankan suatu peran tersebut.<sup>23</sup> Peran begitu penting dimana adanya peran bisa mengatur perilaku seseorang agar apa yang dilakukan tercapai dalam merubah seseorang dengan ketentuan dari seseorang yang mempunyai peran itu sendiri.

Menurut David Berry dalam wirutomo (1981: 11 99-101) mengatakan bahwa “peranan yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang dapat diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya”. Peran atau peranan didefinisikan sebagai suatu kelompok harapan-harapan yang tertuju kepada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, dengan menjelaskan bahwa sebuah kewajiban untuk melakukan segala hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan, di dalam keluarga dan didalam peran-peran yang lain.<sup>24</sup>

Dalam teori peran secara umumnya fokus pada salah satu tujuan yang dicapai oleh individu, dengan individu memenuhi peran sosial dalam kategori sosial.

Peran disini ditandai peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* bagaimana anak mampu dan mau untuk berkembang mengikuti aturan-aturan dari yang mempunyai peran.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan kemandirian Anak *down Syndrome***

Disini Orang tua mempunyai keinginan bahwa orang tua harus menyakini dirinya bahwa Anak *down syndrome* bisa mandiri, bagaimana anak bisa melakukan kemandirian apa yang orang tua ajarkan. untuk hal itu jadi disini orang tua berharap agar anak mampu melakukan bina diri

---

<sup>23</sup> Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, Peran Badan Perencanaan daerah Dalam penyusunan RpJMD Kota tomohon, *Jurnal administrasi publik*, vol. 04, No. 048

<sup>24</sup> Mutiawanthi, Tantangan “Role” Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonseia, *Jurnal AL-AZHAR INDONSEIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No. 2, September 2017,

yang baik, mampu merawat dirinya dan mampu melakukan hal-hal dasar untuk bertahan hidup.

## **B. ORANG TUA**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari yang maha kuasa untuk mendidik, merawat anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dengan penuh kasih sayang yang tulus.<sup>25</sup> Pengertian secara umum orang tua juga dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan seseorang, memberi arti hidup, cinta, kasih sayang dan perhatian sejak kecil. bahkan mereka yang tidak melahirkan anak diterima sebagai orang tua tanpa diskriminasi.

Ada beberapa kategori yang disebut sebagai orang tua yaitu:

- a. Orang tua asuh atau orang tua angkat
- b. Orang tua ibu dan bapak guru atau bu kiyai dan pak kiyai
- c. Orang tua ibu mertua dan bapak mertua
- d. Orang tua kakek dan nenek

Dalam hal ini orang tua terdiri dari ayah dan ibu meskipun ada yang mengatkan berbagai macam orang tua diantaranya orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Dengan demikian orang tua adalah manusia yang paling besar jasanya pada setiap anaknya. Ketika anak dilahirkan ke dunia tentu tidak lepas melibatkan orang tua sebagai peran dari orang tua, dari peran pendidikan dan peran di segala bidang. mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua agar kelak tua nanti anak mempunyai masa depan yang cerah dan tidak ada lagi kekhawatiran orang tua terhadap anaknya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Dina Novita, Amirullah, Ruslan, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemnadirian Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 22-30 Agustus 2016.

<sup>26</sup> Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 39-40.

Dalam Islam mengajarkan bahwasanya “ya tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku, sayangilah mereka seperti sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil” inilah doa yang memperjelas pengertian makna dari orang tua.

Orang tua juga merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka. Ketika anak bersekolah, orang tua adalah mitra guru dan orang tua adalah bagian yang utama dimana orang tua sebagai pondasi paling terpenting dalam segala hal, dari awal mulai di kandung sampai melahirkan hingga masa tua nanti, orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya bagaimana membentuk anak yang baik, unggul dan berprestasi.<sup>27</sup> Jadi orang tua adalah orang yang paling berhaga dan berjasa bagi anak-anaknya untuk itu anak diperintahkan untuk berbakti kepada orang tua seperti yang ada di dalam al-quran surat Al-Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. ibu dan bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu dan bapakmu hanya kepada orang tuamulah. Hanya kepada aku kembalimu”.<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya surat lukman berkata pada anaknya, bahwa tempat pengangkutan kekuasaan ke dua setelah Allah SWT adalah kedua orang tua untuk menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua serta berbuat baik kepadanya.

Menurut wibowo, “sejak anak masih kecil, pendidikan karakter harus dimulai sejak kecil sejak anak usia dini, sehingga pihak yang paling

<sup>27</sup> Dina Novita, dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air pinang Kecamatan simeleu Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1 No. 1, 2016.

<sup>28</sup> Al- Quran Terjemah As-Salam, *Al-Huda Kelompok Islam Isnani*, Jakarta, 2015.

bertanggung jawab dalam membesarkan, mengasuh dan mendidik anak menjadi generasi manusia yang unggul dan tangguh.<sup>29</sup>

## 2. Tugas ayah

Ayah yang bertanggung jawab secara atas kebutuhan keuangan keluarga, dan Secara tidak langsung ayah berperan dalam kesehatan fisik dan kesejahteraan anak-anak mereka.<sup>30</sup>

Ada 3 komponen dalam keterlibatan ayah:

- a. Keterlibatan ayah: pola asuh yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anak, seperti bermain, mengajar anak, atau kegiatan rekreasi lainnya.
- b. Aksesibilitas atau ketersediaan untuk berinteraksi dengan anak-anak hanya jika diperlukan. Karna bersifat sementara dalam sifat peristiwa atau peristiwa tertentu yang diperlukan.
- c. Tanggung jawab dan peran dalam mengembangkan rencana pengasuhan anak.

Hal ini akan menciptakan keintiman dan interaksi keluarga yang intim. Faktor ayah yaitu ayah juga berperan dalam membina perhatian dan kasih sayang anak kepadanya sangatlah dibutuhkan dalam masa perkembangan anak dari anak masih di dalam kandungan dengan perhatian dari seorang ayah untuk membangun ikatan emosional anak.<sup>31</sup>

Disini ayah juga mempunyai tugas terhadap anak yang di lahirkan oleh seorang ibu yang mana bukan hanya seorang ibu yang berkewajiban kepada anak tetapi ayah juga mempunyai kewajiban atas anak yang dilahirkan ibu. Dalam pengasuhan ayah mempunyai kewajiban mendidik dan mengembangkan potensi anak yang ada di diri anak.

---

<sup>29</sup> Dina Novita, dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air pinang Kecamatan simeleu Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1 No. 1, 2016.

<sup>30</sup> Farida Hidayanti, dian Verionika Sakti, Karyono, Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April 2011

<sup>31</sup> Wahyu Aprilia, Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Mei 2020



### 3. Tugas Ibu

Ibu adalah orang pertama yang melihat anak, karna kasih sayang dan perhatiannya lah ibu orang pertama yang dikenal oleh anak. Harapan dan impian seorang ibu dari sejak ibu mengandung ibu telah memikirkan anaknya agar menjadi orang tua yang baik. Yang bisa membuat anak menjadi anak yang sehat secara jasmani dan rohani anak sholeh dan sholehah serta berbakti kepada nusa dan bangsa.<sup>32</sup>

Seorang Ibu merupakan kunci utama yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, sehingga kondisi fisik dan psikis harus dijaga agar anak dapat berkembang sepenuhnya.<sup>33</sup> ini adalah cinta abadi seorang ibu untuk anaknya. Seorang ibu adalah seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk anaknya. karena yang orang tua lakukan dalam melahirkan anak adalah suatu hal yang terbaik yang ibu lakukan dan harapkan.

Jadi orang tua adalah manusia yang bertanggung jawab yang memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh yang mana dengan tanggung jawab tersebut dari pendidikan anak, aktivitas anak sampai segala aspek kehidupan anak sejak anak mulai kecil hingga dewasa perhatian dan tanggung jawab orang tualah yang paling di harapkan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَثْوٍ لَهُ عَنْهُمْ ۝

Artinya: “seseorang laki-laki adalah pengembala di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya itu, dan seorang wanita adalah pengembala di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya itu.”<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Buyung Surahman, Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak, *Jurnal Hawa*, Vol. 1No. 2, Juli-Desember 2019.

<sup>33</sup> Wahyu Aprilia, Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Mei 2020

<sup>34</sup> Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar *radhiyallahu'anhuma*.

Jadi Untuk itu orang tua harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena.<sup>35</sup> Untuk itu orang tua sangat berperan untuk mengarahkan perkembangan anak dengan sangat baik dan optimal dengan penuh hati-hati dalam bertindak.

- a. Anak merupakan anugerah dari tuhan untuk orang tuanya
- b. Anak-anak akan mendapatkan pendidikan pertama mereka dari orang tua mereka
- c. Orang tua adalah orang yang pertama yang mengetahui kepribadian anak-nya.

Menurut Mangunsong (2011), ada beberapa peran orang tua yaitu:

- a. Orang tua sebagai pengambil keputusan.
- b. Tanggung jawab sebagai orang tua, penyesuaian diri bahwa orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus dapat menerima realita, dan mampu melakukan penyesuaian secara emosional.
- c. Kewajiban orang tua. Orang tua harus menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka karena itu sangat memengaruhi mereka.
- d. Orang tua adalah sebagai penasehat. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung dan memberikan bimbingan pada anak.<sup>36</sup>

Dengan demikian keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang berinteraksi dengan anak. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Bown (1961) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima keadaan kondisi anak.<sup>37</sup> Pentingnya peran orang tua dalam mensukseskan anak di keluarga, sekolah masyarakat dan di lingkungan sekitarnya dalam proses perkembangana anak.

---

<sup>35</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007). Hlm. 15.

<sup>36</sup> Sarah Nur Racmawati, Ahmad Mujab Masykur, *Pengalaman ibu yang memiliki anak down syndrome*, *Jurnal Empati*, (CFakultas Psikologi: Universitas Diponegoro, 20162) Vol. 5, No. 4.

<sup>37</sup> Hamidah Sualiman, Sigit Purnama, Andi Holilluloh, Laily Hidayati, dan Nur Hasbuna Saleh, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja pengasuhan anak Lintas Budaya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2020, hlm. 193

## C. KEMANDIRIAN

### 1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis yaitu kondisi seseorang dalam hidup, mampu mengambil keputusan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.<sup>38</sup> Kemampuan ini yaitu dimana hanya dimiliki jika seseorang mampu memikirkan dengan sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dari segi kemanfaatannya dan keuntungannya, maupun negatif dan positif yang akan dialaminya.

Kemandirian merupakan kondisi dimana seseorang bisa dan mampu untuk melakukan kegiatan dengan diri sendiri, dimana seseorang bisa melakukan pekerjaan dengan sendiri. Membahas terkait dari kemandirian seseorang tidak lepas dari berjalanya perkembangan dari diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut juga dengan istilah *Self* karena diri sendiri merupakan inti dari munculnya kemandirian ketika berubah dari satu ke yang lainnya.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan diri sendiri secara bebas serta berusaha untuk melakukannya untuk menguji diri sendiri. Kemandirian biasanya dilihat dari kemampuan menentukan nasib diri sendiri, kreatif dan inisiatif sendiri, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi sebuah masalah dalam dirinya sendiri.<sup>39</sup>

Dengan demikian kemandirian biasanya ditandai dengan adanya kemampuan dalam menentukan nasib, kreatif, inisiatif, bakat diri sendiri. Bertanggung jawab, mampu menahan diri sendiri, dan mampu untuk memutuskan keputusan-keputusan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain.

---

<sup>38</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm53.

<sup>39</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, 2009

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian

Ciri khas dalam kemandirian yaitu bagi mereka yang memiliki kemampuan dan kecenderungan dalam memecahkan berbagai masalah. Ciri-ciri yang mandiri yaitu dimana seseorang tidak takut dalam mengambil berbagai resiko karena mereka sudah berfikir dan mempertimbangkan sebelumnya, sebelum berbuat ataupun bertindak.

Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri khas tersendiri, diantaranya yaitu:

- a. Secara fisik, yaitu mampu melakukan pekerjaan sendiri
- b. Secara mental, yaitu mampu berfikir sendiri
- c. Secara kreatifitas, yaitu mampu mengungkapkan gagasannya dengan mudah
- d. Secara emosional, yaitu mampu melakukan kegiatan yang dilakukannya dengan tanggung jawab.<sup>40</sup>

## 3. Aspek-aspek kemandirian

Menurut Steinberg (1999: 289) ada tiga aspek kemandirian yaitu dengan sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional

Yakni dimana individu yang mandiri dari orang lain, terutama dukungan emosional orang tua, banyak melakukan pengelolaan diri.

- b. Kemandirian Tingkah laku/Perilaku (*Behaviour Auntonmy*)

Dengan kata lain yaitu kemandirian ini merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan untuk pengelolaan dirinya.

- c. Kemandirian nilai (*value Auntonomy*)

Artinya yakni, kemampuan individu untuk melawan tekanan dan tuntutan dari orang terait dengan keyakinannya dalam ranah nilai.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, vol. 16, No. 1, Tangerang, 2017.

#### 4. Faktor-Faktor kemandirian

Dalam perilaku mandiri antara individu satu dengan individu lainnya yang begitu sangat berbeda,<sup>42</sup> Menurut Santrock dalam Sa'diyah (2017: 39) faktor yang mempengaruhi kemandirian individu yaitu:

##### a. Faktor Internal (keluarga)

Faktor yang terdapat di dalam diri anak, yang meliputi berbagai faktor yaitu dimana faktor dari keluarga orang tua sangatlah berpengaruh bagi anak, dari pola asuh orang tua, peran orang tua dan penerbanana orang tua terhadap kemandirian anak.

##### b. Faktor Eksternal (Masyarakat)

Faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu Faktor Eksogen, faktor yang berasal dari luar seperti rumah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### 5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemandirian

##### a. Faktor Penghambat

###### 1) Keluarga

Terkadang ada beberapa anak sangat senang jika melakukan segala hal dan keinginan dengan sendiri tanpa harus bantuan dari orang lain tapi kepercayaan dan keinginan orang tua terlalu memaksa dan ketidakpercayaan orang tua sering kali menjadi penghambat bagi anak.<sup>43</sup>

###### 2) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang merupakan salah satu yang penting dalam kehidupan individu, Jika individu tidak mampu untuk memahami situasi di sekitar maka akan terjadi kesulitan dalam beradaptasi.

---

<sup>41</sup> Munggaran Ramadhan, Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Of Education Counseling*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.

<sup>42</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.

<sup>43</sup> Anik Twiningsih, Fepi Triminur, *Jurusan Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak* (Batu: CV Beta Aksara, 2019), 42.



## b. Faktor Pendukung

### 1) Diri sendiri

Berawal dari diri individu dapat memahami metode kemandirian yang diberikan orang tua ataupun guru, lalu terciptalah motivasi diri untuk menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan rasa ingin tahu yang tinggi hal inipun tidak lepas dari dukungan dan bantuan orang tua.<sup>44</sup>

### 2) Orang Tua

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam membina kemandirian merupakan bagian dari faktor perkembangan moral anak, perhataan dan komunikasi anak, mengajak anak untuk berfikir sehingga anak bisa memahami keadaan untuk anak bisa berkembang lebih baik.<sup>45</sup> Dimana kesungguhan orang tua dalam meluangkan segalanya untuk anak membuat anak tumbuh berkembang.

## 6. Indikator Kemandirian

Indikator kemandirian merupakan kepercayaan dirinya terhadap diri sendiri, yang mempunyai rasa tanggung jawab mempunyai inisiatif sendiri. Dan mempunyai rasa percaya dirinya. Melalui kemandirianya untuk bisa melakukan Aktivitas dirinya dengan sadar tanpa harus suruhan dari orang lain.<sup>46</sup>

Untuk kemudian indikator kemandirian pada anak dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dengan diantaranya:

Kemandirian bidang keagamaan

- a. Mendekatkan diri kepada allah
- b. Membentuk kepribadian muslim

<sup>44</sup> Irfan Sugiono, Savitri Suryandari, LarasatiDiyas Age, “Evektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, Vol.1 No. 3 (Agustus, 2020), 165.

<sup>45</sup> Ari Sofia, Noviana, Suryadi, “Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan oral Anak Usia Dini 5-6 Tahun”, Vol. 1 No. 1 (Juli, 2021), 126.

<sup>46</sup> Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana, Kemandiran Belajar Siswa Melalui Model Pemebelajaran Kooperatif Think Pair Square, *Jurnal Absis*, Vol. 3, No. 2, April 2021.

- c. Mendidik sikap disiplin dan tanggung jawab
- d. Menimbulkan jiwa yang tenang

Kemandirian Aktivitas:

- e. Mampu untuk mandi sendiri
- f. Mampu untuk memakai baju sendiri
- g. Mampu untuk membantu dan membereskan kamar sendiri
- h. Mampu untuk memakai sepatu sendiri
- i. Mampu untuk makan dengan sendiri tanpa dibantu orang tua

### 7. Fungsi kemandirian

Dengan ini fungsi kemandirian diantaranya:

Fungsi kemandirian bidang keagamaan

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Fungsi kemandirian aktivitas

- a. Merawat diri: makan, minum dan berbagai kebersiha
- b. Mengurus diri: berpakaian rapi dan berhias diri
- c. Menolong diri: menjaga diri dan mengatasi bahaya pada diri
- d. Berkomunikasi: komunikasi verbal yaitu berkomunikasi dengan lisan dan tulisan, berkomunikasi non verbal yaitu berkomunikasi dengan memakai isyarat dan gambar.
- e. Adaptasi/ sosialisasi: beradaptasi atau sosialisasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta lingkungan bermain atau bekerja.<sup>47</sup>

### 8. Kemandirian anak *down syndrome*

Dalam kemandirian anak *down syndrome* dalam penelitian ini anak *down syndrome* perlahan mampu melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri. Dengan peran orang tua terhadap anak-nya orang tua perlahan memberikan arahan atau contoh hal-hal yang membuat anak

---

<sup>47</sup> Emil Kurniawan, Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunaghrta, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol, V, No. 2, Bandung, 2012.

mandiri dan bisa melakukannya dengan diri dan beradaptasi dengan orang lain.

Kemandirian pada anak itu merupakan aspek yang sangat penting untuk seorang anak. Terlebih ketika anak tersebut mau memasuki usai remaja. Namun kemandirian itu bukan hanya untuk anak normal saja, melainkan anak yang mempunyai kebutuhan khusus pada *down syndrome* juga perlu untuk mencapai tingkat kemandiriannya.<sup>48</sup> Walaupun keadaan yang anak *down syndrome* dimana memiliki keterlambatan dalam melakukan kegiatannya. Baik kemandirian dalam bidang keagamaan maupun aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Bruni dalam rina (2016: 206), bahwa kemandirian anak *down syndrome* dapat melakukan program yang dibuat oleh orang tua dirumah, atau disebut juga *the house model of fine motor skill*.<sup>49</sup> Orang tua merupakan salah satu factor yang memepengaruhi kemandirian anak. Orang tua juga memperkenalkan aktivitas sehari-hari yang dikenalkan terlebih dahulu.

Menurut Cohen dalam Hasanah (2016: 68), anak dengan *down syndrome* perlu mencapai tingkat kemandirian tertentu, sehingga walupun anak mengalami keterlambatan, namun anak dapat belajar untuk melakukan aktivitas tertentu sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. harus dihadapi penyandang disabilitas adalah mencapai tingkat kemandirian tertentu.

Menurut Havighurst dalam Sa'diyah Ada empat dimensi kemandirian anak yaitu:

- a. Kemandirian secara fisik, ketika anak mampu melakukan hal-hal sederhana dan mengurus dirinya sendiri.

---

<sup>48</sup> Nadia uswatun Hasanah, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi, Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome, *Jurnal Share Social Work*, Vol. 5, No. 2, Cianjur 2015.

<sup>49</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.

- b. Kemandirian emosional, ketika anak dapat mengatur atau mengatasi dirinya sendiri.
- c. Kemandirian social, ketika anak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.
- d. Kemandirian intelektual, ketika anak mampu mengatasi masalah yang akan dia hadapi.

## D. AKTIVITAS SEHARI-HARI

### 1. Bidang Keagamaan

- a. Pengertian Bidang Keagamaan

Bidang dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) yaitu permukaan (yang) rata dan tentu bahasanya atau ukuran panjang yaitu (5 hasta) untuk mengukur panjang (tikar, layar, kulit, dll).<sup>50</sup> Kemudian agama, pada gilirannya, berasal dari akar kata agama, yang berarti system, dan merupakan asas kepercayaan masyarakat kepada tuhan dengan ajaran dan komitmen kebaktian yang didasarkan pada agama itu. Kata agama memiliki awalan “ke” dan “akhiran “an” yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>51</sup>

Agama dalam bahasa arab yaitu *din*, dalam bahasa inggris *religion*, sama dengan bahasa belanda yaitu *religie*, dan dalam bahasa Indonesia berarti *agama*. Agama memiliki arti a yang artinya tidak dan gama artinya pergi jadi diartikan menjadi tidak pergi jadi dapat diartikan bahwa agama artinya tetap ditempat yang diwarisi turun menurun.<sup>52</sup>

Secara etimologi kata Agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminologi yaitu “agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan Khalifahnyanya”. Berkaitan dengan Secara istilah

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Bidang ”Diakses Pada Sabtu 15 Mei 2022 Pukul 11:45 WIB, <https://kbbi.web.id/peran.html>.

<sup>51</sup> Irvan Kurniawan, Prilaku keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buaya Madang Timur Kabupaten Oku Timur, *Skripsi* (UIN: Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>52</sup> R Abuy Sodikin “Konsep Agama Dan Islam” *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97, april-Juni 2003, hlm. 2

“agama”, tuhan mengungkapkan kepada manusia melalui perantara para utusan tuhan untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspek untuk mencapai kejayaan hidup secara lahir batin dan dunia akhirat.<sup>53</sup>

Agama yaitu suatu ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan tersebut berasal dari kekuatan yang tertinggi yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia sehari-hari, agama juga ajaran-ajaran tuhan yang diwahyukan dari tuhan kepada manusia dengan melalui rasul dan nabinya.

Golckdan Stark (1965) sebagaimana yang dikutip oleh Roof (1979) mengajukan lima dimensi sebagai pengukur keagamaan yaitu dimensi *indiological* (kepercayaan, keyakinan), *ritual* (praktek agama), *eksperemcial* (pengalaman), *intelektual* (pengetahuan), dan dimensi *konsekuensial* (pengalaman).<sup>54</sup> Dari sini dimensi pengalaman keagamaan menunjukkan suatu perasaan yang dialami seseorang yang menyangkut dengan tuhan. Bukan hal yang mudah bagi orang tua mengajarkan anak apa arti dari keagamaan, tetapi Disini orang tua mengenalkan pada anak dari mana anak berasal, siapa yang harus di percayai dan diyakini.

Secara oprasional bidang keagamaan merupakan semua yang dilakukan dengan perkataan perbutan yang dilakukan oleh seorang individu dengan didasarkan oleh nilai-nilai norma yang berlandasan ajaran agama yang telah dipercayainya.

b. Bentuk-Bentuk kegiatan Keberagamaan

Menurut buku yang ditulis oleh Amin Syukur yang berjudul Pengantar Studi Islam, bentuk-bentuk kegiatan Keberagamaan diantaranya:

---

<sup>53</sup> Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 12, No. 1, 2019

<sup>54</sup> Mami hajaroh, Sikap Dan Prilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*, vol. 1, No. 1 1998.



- 1) Sholat berjamaah
- 2) Do'a bersama sebelum dan setelah melakukan kegiatan
- 3) Membaca atau tadarus alquran
- 4) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang nilai-nilai agama
- 5) Mengembang semangat belajar
- 6) Praktik ibadah.

Berdasarkan catatan diatas bahwa filosofi bentuk penerapan kegiatan keagamaan. yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman dalam bidang keagamaan kepada anak sesuai dengan perintah dalam agama yang sudah ditentukan.<sup>55</sup> Sebagimana dalam al-quran surat Al-Lukman ayat 17:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ [١٧]

Yang artinya: “hai anak dirikanlah dan laksanakan sholat dan suruhlah (manusia) mengajarkan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan itu penting“. (QS. Al-Lukman: 17).<sup>56</sup>

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, membawa keceriaan dan kebanggan bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga kehidupan seorang anak tidak bisa lepas dari keluarga terutama orang tua. Oleh karna itu, peran orang tua yang paling mendasar dalam membesarkan anak adalah menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak agar tumbuh menjadi manusia yang bermoral atau berakhlak karimah.<sup>57</sup> sesuai dengan ajarana Islam yang mengatur tentang shalat, puasa, zakat, dan haji umat ke mekkah, serta

<sup>55</sup> Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 12, No. 1, 2019

<sup>56</sup> Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar *radhiyallahu'anhuma*

<sup>57</sup> Rani Anggraeni dewi, Siti Musdah Mulia, 9 Jurus Mnejadi Orang Tua Bijak, (Bandung. Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 71

hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Sebagaimana ayang sudah dijelaskan dalam al-quran surat al-lukman ayat 13:

وَأذْ قَالُ لُقْمٰنُ لِإِبْنِهِ وَهُوَ يَعِضُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِإِلٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ [١٣].

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, di waktu ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku!, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar merupakan kezaliman yang besar”. (QS. Al-Lukman ayat 13).<sup>58</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa lukman berpesan agar anaknya menyembah tuhan yang maha esa, tiada ada tuhan selain apapun yang ada di muka bumi ini. Sesungguhnya mempersekutukan Allah yang maha esa adalah perbuatan kezaliman yang sangat besar pedih.

Demikian halnya untuk meningkatkan kemandirian bidang keagamaan pada anak *down syndrome* secara langsung bertahap sedikit demi sedikit untuk menerapkan dan menjelaskan pada anak, karna anak *down syndrome* dengan perlahan untuk bisa mengikuti dan mengerti apa yang orang tua jelaskan siapa yang harus anak sembah.

## 2. AKTIVITAS

### a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, memakai baju, itu adalah aktivitas yang dilakukan dalam keseharian, dimulai dari pagi hari: bangun tidur, mandi, menggosok gigi, memakai pakaian, makan, minum dll, untuk sore hari: mandi, makan, menyapu, mengepel, bermain, dll malam hari: makan malam, belajar, bercerita dll. Itu semua ada dalam aktivitas keseharian dalam kehidupan.

<sup>58</sup> <https://tafsirweb.com/37664-surat-luqman-ayat-13-14.html>

Aktivitas sehari-hari adalah aktivitas fisik yang melatih semua otot-dan melepaskan energi. Dan pada saat sedang melakukan aktivitas fisik, kebutuhan otot akan glukosa untuk bahan bakar meningkat pemanfaatan glukosa oleh otot.<sup>59</sup>

b. Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut Dierich dalam Hamalik (2004: 172-173) aktivitas dibagi menjadi 8 kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Visual Activities (aktivitas visual): membaca, menonton, menggambar, mengamati eksperimen, dan melihat orang lain bekerja/bermain. Oleh karna itu kata visual berarti sesuatu yang dapat dilihat dengan mata.
- 2) Oral activities (kegiatan lisan): penyajian fakta/prinsip, menghubungkan dengan peristiwa, pengungkapan pendapat, wawaancara diskusi dan interupsi.
- 3) Listening Activities (kegiatan mendengarkan): mendengarkan persentasi materi, mendengarkan pembicaraan dan diskusi kelompok, mendengarkan radio, mendengarakan suatu permainan.
- 4) Writing Activities (kegiatan menulis): menulis cerita, menulis laporan, menyiapkan ringkasan, menyelesaikan atau mengisi tes.<sup>60</sup>

Disini dalam kegitan sehari-hari dalam kemandirian anak *down syndrome* dalam beraktivitas diantaranya samaseperti hal yang di atas agar anak lebih bisa melakukan aktivitas kesehariannya tanpa bantuan orang lain. Dan orang tua berusaha untuk memberikan pembelajaran kepada anak aktivitas yang harus anak lakukan untuk dirinya sendiri.

---

<sup>59</sup> Dina nrulaelati karamina, Ichsan Budiharto, RIF Nur Akhmad, *Hubungan Aktivitas sehari-hari (Activity of daily living) terhadap kader gula darah puasa pada pendderita diabetes tipe 2*, Naskah Publikasi, 2005-2017.

<sup>60</sup> Aditiya Fadly, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Studi Kasus Kelas X Bisnius Dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk ardjunaq 1 Malang)* Jurnal Aditiya fadly, Juli 2012.

## E. ANAK DOWN SYNDROME

### 1. Pengertian Down Syndrome

*Down syndrome* adalah termasuk salah satu anak yang berkebutuhan khusus. yang mana merupakan suatu kondisi keterlambatan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan oleh kelainan perkembangan kromosom, dan anak dengan gangguan jiwa pada umumnya memiliki kelainan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelainan lainnya.

Menurut gunarhardi, 2005 *Down syndrome* merupakan suatu kumpulan gejala akibat dari abnormalitas kromosom, yang biasanya kromosom 21 yang tidak dapat memisahkan diri selama meiosis yang terjadi pada individu dengan 47 kromosom. Karena *down syndrome* merupakan salah satu penyebab dari retardasi mental, dimana anak mengalami masalah dalam bahasa, berbicara yang diakibatkan adanya gangguan pada system syaraf pusat dan dalam.

mempunyai kekurangan atau gangguan dimana anak mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah dengan di bawah rata-rata. Anak *down syndrome* dengan berbagai penderita diantaranya dalam perkembangan, pertumbuhan, dan kegiatan anak dalam berinteraksi. Anak *down syndrome* cenderung tidak terkendalikan dan kurang memiliki tekanan otot yang cukup sehingga mengakibatkan sulit bagi anak untuk melakukan tugas dan aktivitas seperti anak lainnya.<sup>61</sup>

Anak yang *down syndrome* biasanya menderita kemampuan mental yang sangat berat tetapi anak *down syndrome* memiliki sifat yang baik, penyayang, penuh dengan kegembiraan. Oleh karena itu bukan pendidikannya saja melainkan meningkatkan perkembangan kemampuannya agar bisa lebih mandiri lagi pada diri anak. Mungkin dengan gejala anak *down syndrome* tidak bisa disembuhkan, namun dengan adanya dukungan dan perhatian yang maksimal dari keluarga

---

<sup>61</sup> Desy ayuningrum, dkk, *Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Di TK Nusa Indah Jakarta*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3 No. 1, 2020

ataupun kerabat, teman-teman, anak *down syndrome* bisa tumbuh dan bahagia.

## 2. Karakteristik Anak Down Syndrome

Menurut selikowitz dalam Romdheny (2016: 70-71) karakteristik yang muncul pada anak *down syndrome* memiliki gejala yang berbeda-beda dan unik mulai dari yang terlihat hingga yang tidak terlihat sama sekali, tampak terlihat sehingga muncul tanda yang khas.

## 3. Ciri-ciri Anak Down Syndrome

Berikut beberapa ciri anak *down syndrome* yang terlihat unik yaitu: secara fisik

- a. Kepala dan wajah: penampilan fisik kepala yang relatif lebih kecil dari biasanya (*microcephaly*), dengan kepala datar dengan ekspresi wajah menyerupai orang mongol, hidung pesek, telinga, dan leher rendah, agak pendek dan lebar. mata, mata sipit dengan jarak yang jauh antara kedua mata dan sudut pusat membentuk lipatan (*epichantal folds*). mulut, ukuran mulut kecil, pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur, *down syndrome*, ada juga mengalami gangguan untuk mengunyah, menelan dan berbicara.
- b. Kulit: anak *down syndrome* memiliki kulit lembut kering dan tipis.
- c. Tangan dan kaki: memiliki tangan yang pendek, jari-jari yang pendek dan jari kelingking membengkok ke dalam, telapak tangan terdapat satu garisan urat yang dinamakan "Simian Crease" dan kaki agak pendek.
- d. Otot dan tulang: otot lemah sehingga menjadi agak lemah untuk menghadapi masalah dalam perkembangan motorik kasar.
- e. Telinga: lebih kecil sehingga menyebabkan gangguan dalam pendengaran.
- f. Batang hidung: hidung datar, cuping hidung dan jalan napas lebih kecil.
- g. Mata: mata sipit dan ditengah mata memebntuk lipatan



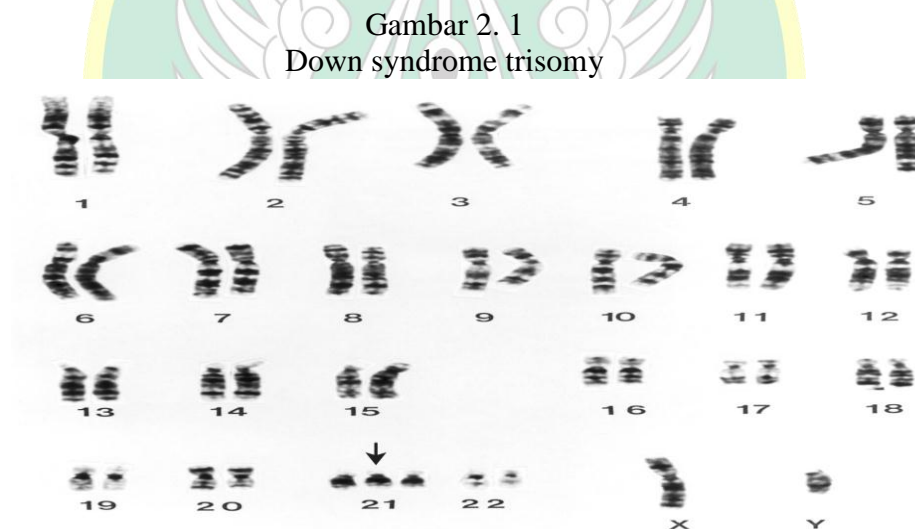
h. Leher: leher pendeng sehingga membentuk lipatan kulit.<sup>62</sup>

Ciri-ciri yang tidak terlihat juga yaitu: pendengaran, penglihatan, nutrisi dan juga mudah terkena infeksi.<sup>63</sup>

#### 4. Penyebab Anak down Syndrome

Penyebab *down syndrome* dimulai pada manusia. Tubuh terdiri dari sel-sel yang mengandung kromosom, dan setiap manusia memiliki 46 kromosom. Kromosom menentukan penampilan diri seperti bentuk dan fitur wajah, sifat manusia seperti kepribadian, bakat dan sifat, dan perubahan kinerja otak ketika kromosom ekstra atau tidak normal.

Menurut dewi (2010: 13) *down syndrome* merupakan bentuk abnormalitas kromosom yang berdampak pada keterlambatan perkembangan fisik dan mental. Abnormalitas kromosom ke 21 yang berlebih yaitu berjumlah 3 sehingga disebut *trisomy*, ini yang membuat jumlahnya menjadi 47 kromosom.



Sumber: Evans-Martin FF, 2009

Jadi hal yang menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak adalah faktor-faktor genetik. Salah satunya yaitu adanya kromosom 21/trisomy yang disebut *sindroma Down / down syndrome. Syndrome*

<sup>62</sup> Irwanto, Hery wicaksono, Aini Ariefa, Suni Ariana Samosir, Airlangga University Press, Surabaya, 2019. Hlm. 11

<sup>63</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.

*down* merupakan kelainan genetic yang terjadi pada kromosom nomor 21. *Down syndrome* lebih disebabkan oleh masalah pada kromosom. Tubuh normal memiliki 46 kromosom, tetapi pengidap *syndrome down* memiliki 47 kromosom. *down syndrome* disebabkan oleh pembelahan sel yang tidak normal, akhirnya menjadi kromosom ke-21.<sup>64</sup> *Down syndrome* juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor pemicu lainnya. Hal ini dikarenakan latar belakang usia orang tua yang sangat beresiko tinggi melahirkan bayi dengan *down syndrome*.

Menurut *national Down Syndrome Society*, seorang wanita berusia 30 tahun memiliki kemungkinan 1 dalam 1.000 untuk memiliki bayi dengan *down syndrome*, tetapi pada usia 35 tahun pelunagnya meningkat menjadi 1 dalam 350.<sup>65</sup> Jadi ketika usia orang tua sudah lebih dari 30 tahun ke atas itu kemungkinan rentang untuk mempunyai anak *down syndrome*.

Kromosom merupakan struktur yang terdapat di dalam sel organisme yang mengandung materi genetik yang disebut sebagai gen, yang berperan dalam proses pewarisan sifat dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap organisme, kromosom terdiri atas DNA (*Deoxyribo Nucleic Acid*), RNA (*Rybo Nucleic Acid*), protein histon dan protein nonhiston sehingga keseluruhan komponen kromosom tersebut merupakan kompleks nucleoprotein yang disebut kromatin.<sup>66</sup>

Sedangkan pada manusia normal terdapat 46 kromosom dalam sel anak, yakni masing-masing 23 pasang kromosom dari ayah dan ibu. Penyebab *down syndrome* antara lain:

- a. Faktor biologis, anak mongoloid memiliki 47 kromosom dari 46 kromosom manusia normal. Ditemukan adanya penyimpangan

---

<sup>64</sup>Ana Widiyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara engatasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 405.

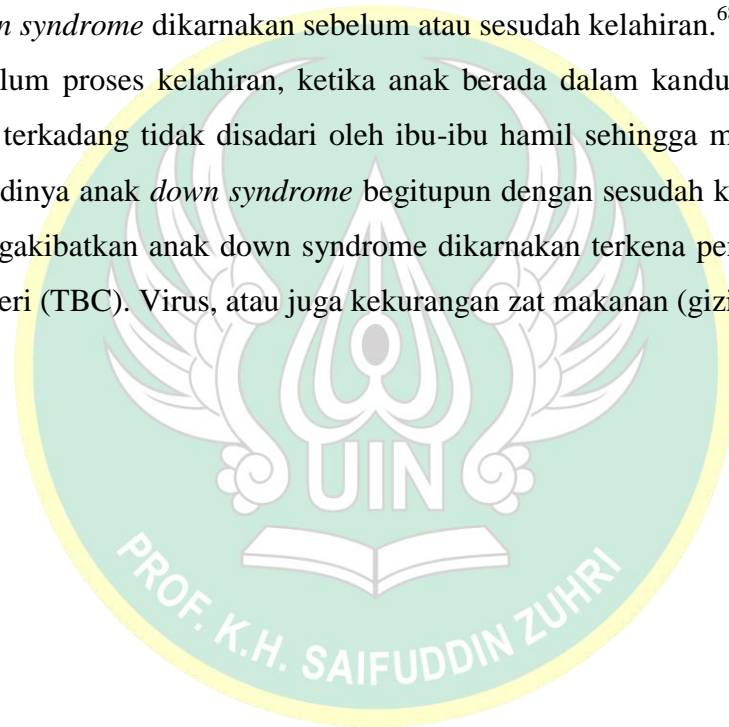
<sup>65</sup>Ana Widiyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara engatasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 405.

<sup>66</sup>Ganies Riza Aristya, Budi Setiadi Daryono, Niken satuti Handayani, dan Tuty Arisuryanti, *Karakterisasi Kromosom Tumbuhan Dan Hewan*, *Gajah Mada University Press*, Yogyakarta, Juli 2015. Hlm. 10-22.

kromosom pada bayi tersebut mengalami kelainan kromosom, salah satu adalah *trisomy 21*.

- b. Faktor genetic dan budaya keluarga, dengan IQ dibawah 80 dan separuh dari mereka yang IQ-nya di atas 80, juga bisa disebabkan persalinan pada ibu diatas 35 tahun. Selain pengaruh usia ibu.
- c. Radiasi, ibu menerima radiasi di perut sebelum konsepsi.
- d. Penyakit autoimun, penyakit tiroid autoimun atau penyakit terkait tiroid.<sup>67</sup>

Jadi dari penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus atau anak *down syndrome* dikarnakan sebelum atau sesudah kelahiran.<sup>68</sup> Yang terjadi sebelum proses kelahiran, ketika anak berada dalam kandungan seorang ibu, terkadang tidak disadari oleh ibu-ibu hamil sehingga mengakibatkan terjadinya anak *down syndrome* begitupun dengan sesudah kelahiran yang mengakibatkan anak *down syndrome* dikarnakan terkena penyakit infeski bakteri (TBC). Virus, atau juga kekurangan zat makanan (gizi).



---

<sup>67</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.

<sup>68</sup> Safrudin aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Gava Media, (Yogyakarta: 2015), hlm 53-33.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Upaya untuk mengumpulkan data, maka dengan ini peneliti menggunakan beberapa metode, metode dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data apa saja yang dikumpulkan yakni berupa kata-kata, gambaran dan memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Hal itu disebabkan karna adanya penerapan pada metode kualitatif yang dikumpulkan kemungkinan menjadi jawaban apa yang sudah diteliti.<sup>69</sup>

Jadi di penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan terkait subjek dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa. Ganggawang kecamatan. Salem kabupaten. Brebes.

#### **B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Ganggawang rt: 04 /rw: 02, Kecamatan Salem kabupaten Brebes dikarenakan ada beberapa orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, dimana anak ini anak *down syndrome* mempunyai kualitas yang cukup baik dalam perkembangan walaupun anak *down syndrome* ini sedikit terlambat dalam perkembangannya. Dimana peran orang tua berkeinginan agar anaknya lebih bisa mandiri seperti anak lainnya, yang

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitataif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 7

mempunyai semangat dalam segala bidang keagamaan dan aktivitas, dengan diantaranya agar anak tersebut bisa mengenal siapa tuhanya, dari aktivitas dimana agar anak bisa mandi dengan sendirinya, makan dengan sendirinya, hingga memaakai baju dengan sendirinya.

Hal itu tidak akan lepas bagaimana bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kemandiriannya. Karena keluarga merupakan sumber utama bagi anak.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan waktu penelitian secara keseluruhan dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari 2022- 22 Juni 2022 di Desa Gangawang RT: 004/RW: 001 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu dimana orang-orang tertentu yang akan dijadikan sebagai sumber informasi serta bisa memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan dibahas.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu orang tua dari anak *down syndrome* dengan berinisial ayah C dan ibu M serta masyarakat di sekitar Untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh orang tua upaya untuk meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome*. Dari berbagai informasi orang tua tersebut penulis harapkan dapat memperoleh informasi mengenai anak *down syndrome* terkait peran sebagai orang tua dalam mengatasi anak *down syndrome* agar bisa meningkatkan kemandiriannya dalam beraktivitas dan berpendidikan agama yang sangat luas.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini merupakan suatu yang akan dilakukan penelitian dengan tujuan tertentu. Agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang valid. Objek dalam penelitian ini adalah yang orang tua lakukan meningkatkan kemandirian di setiap aktivitas sehari-hari pada



bagian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* bertempat di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dengan Metode pengumpulan data dilakukan guna untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dicari. Serta menganalisis data dengan tujuan untuk memperoleh pengertian, penjelasan secara umum mengenai kehidupan suatu masyarakat dan kebudayaanya.<sup>70</sup> Adapun Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berkaitan dengan yakni:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan yang sistematis dan memilih pada suatu interaksi atau kejadian yang sedang terjadi.<sup>71</sup> Melalui observasi penulis mengamati semua kejadian-kejadian apa yang membuat anak *down syndrome* menjadi lebih mandiri dan bagaimana perilaku orang tua melakukannya sesuai dengan peran antara ibu dan ayah pada anak *down syndrome*.

Untuk dapat memperoleh data-data yang valid, maka diperlukannya observasi untuk mendapatkan petunjuk dari apa yang akan diteliti. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk melihat tingkah atau proses kegiatan yang sebenarnya.<sup>72</sup>

Jadi dalam metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan kemandirian anak *down syndrome* yang berhubungan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

##### **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan interaksi dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan untuk bisa berkomunikasi dengan dilakukannya wawancara agar hasil wawancara tersebut mendapatkan hasil yang dituju.

---

<sup>70</sup> Burhan ashofa, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 74.

<sup>71</sup> Abuzar, dkk, Metode Penelitian, (Bogor: In Media, 2014), hlm. 105.

<sup>72</sup> Ahmad tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, Juni 2009), hlm. 58

Dengan mendapatkan informasi atau ungkapan dari orang yang akan diteliti atau di wawancarai.<sup>73</sup>

Dengan melakukan wawancara merupakan salah satu cara agar memperoleh informasi dari permasalahan yang akan dituju. Cara memperoleh informasi dengan menggunakan pertanyaan tatap muka, guna mencapai tujuan baik dengan berbagai macam-macam masalah. Dalam suatu wawancara ada beberapa pihak yang mempunyai kedudukan berbeda yaitu dengan mewawancarai atau *interviewer* dan pemberi informasi yang disebut *informan* atau responden. Dengan ini wawancara dapat dijadikan sarana utama yang digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data atau informasi.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan orang tua ayah C dan ibu M serta beberapa masyarakat sekitar terkait guna untuk memperoleh informasi atau data yang diinginkan dan dengan mudah memperoleh data dari sumber-sumber kerabat penderita gangguan *down syndrome*, dengan peneliti membuat beberapa pertanyaan secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Langkah-langkah dalam wawancara yaitu dengan bersiap-siap sebelum melakukan wawancara, selanjutnya membuat daftar pertanyaan wawancara, dengan menguasai materi yang akan dipertanyakan, memberi salam dan memperkenalkan diri narasumber kepada orang yang akan diwawancarainya sebaliknya menayakan nama data pribadi dan kabar, serta berperilaku baik dan sopan terkahir penutup salam dan tak lupa untuk mengucapkan terima kasih.

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkannya informasi yang akurat dari narasumber gambaran diri perasaan, sikap dan berkaitan khidupan personal. dengan membuat beberapa pertanyaan kepada narasumber.

---

<sup>73</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT Raja grafiarindoPersada, 2011), hlm. 50.

<sup>74</sup> Burhan ashofa, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 96.

Selanjutnya pada pedoman wawancara dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu dengan menggunakan 5W1H meliputi apa, dimana, siapa, kapan dan siapa yang akan terlibat dalam penelitian tersebut. Agar wawancara lancar dengan baik terarah sesuai dengan masalah penelitian.

Tujuan wawancara kepada narasumber C dan M sebagai orang tua dari anak *down syndrome* untuk mengetahui bagaimana peran dari orang tua terhadap anak *down syndrome* agar peneliti mendapatkan penjelasan secara langsung kejadian dan gambaran tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes. Serta pendapat dari masyarakat di lingkungan sekitar untuk menguatkan dari hasil wawancara dengan orang tua MRZ apakah informasi yang di berikan tersebut benar atau tidak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bentuk catatan kejadian atau peristiwa yang telah dilakukann dalam observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa berbentuk foto, video, tulisan, atau karya momen dari seseorang.<sup>75</sup>

Dokumentasi merupakan data yang telah terjadi dari bentuk berupa catatan, foto, video, audio, buku, noutulen rapat, dan agenda.<sup>76</sup> Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak terlalu sulit atau keliru dimana data masih ada dan belum berubah.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mempunyai tujuan untuk melengkapi data serta memperkuat dari data observasi dan hasil wawancara, dengan demikian penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan memperoleh data-data yang reall (nyata) yang berhubungan terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian aktivitas Sehari-hari pada anak *down syndrome* yang tinggal di Desa Ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *metode penelitian & pengembangan* (ResearchandDevelopment/R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 240

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm. 274

## E. Teknik Analisis Data

Selanjutnya Analisis data merupakan proses dalam mencari pengaturan informasi dan menata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk dapat meningkatkan pemahaman terkait materi tersebut.<sup>77</sup> Dalam teknik ini Analisis data adalah proses dari mengelola, menyajikan interpretasi dan analisis data yang didapatkan dari lapangan yang diteliti, dengan betujuan supaya data yang disajikan mempunyai makna tersendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitiannya.<sup>78</sup>

Setelah semua hasil pengumpulan data sudah terkumpul, dengan mengelola, mengevaluasi dan mentransformasi data, selanjutnya lanjut untuk membuat kesimpulan dimana sangat digunakan untuk membuat kebijakan yang telah diperoleh dari lapangan dengan bertujuan agar bisa lebih bermanfaat lagi bagi penulis dan pembaca.<sup>79</sup> sehingga pembaca dapat mengetahui arti penelitian. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan semua data yang telah di peroleh. Model Miles dan Huberman merupakan model yang peneliti gunakan. Adapun itu beberapa langkah Dalam menganalisis data dibagi menjadi 3 tahap (sugiyono, 2016: 246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk memilih, memfokuskan, menyaring, dan menyusun data dalam suatu hal dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>80</sup> Proses ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dimana terkait fokus

---

<sup>77</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT Raja grafiarindo Persada, 2011), hlm. 85

<sup>78</sup>Nanang martono, *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis d33ata sekunder*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 143-144

<sup>79</sup>Abuzar, dkk, Metode Penelitian, (Bogor: In Media, 2014), hlm. 183.

<sup>80</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT Raja grafiarindo Persada, 2011), hlm. 130

penelitian yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome* di Desa Ganggawang Kec. Salem Kab. Brebes.

## 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa Penyajian data yaitu rangkaian yang menyajikan kegiatan untuk mendapatkan sekumpulan informasi, sehingga kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dalam mengambil tindakan. Dalam Bentuk penelitian ini menjadi suatu informasi yang telah dirancang dalam satu bentuk deskriptif. sehingga mendapatkan pemahaman bagi penulis dan pembaca bisa melihat dan mengerti.

## 3. verifikasi data/ penarikan kesimpulan.

Langkah selanjutnya analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sebagai hasil dari sebuah penelitian dengan hasil yang menjadi akhir dari meneliti.<sup>81</sup> Dengan hal ini, dalam penulis gunakan mengambil keputusan berbentuk deskriptif

Dalam Kesimpulan perlu diverifikasi selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Dimana fokus penelitian ini terkait Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas sehari-hari pada Anak *down syndrome* Di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Selanjutnya penelitian ini penulis harapkan bisa memperoleh temuan baru, hal baru dan kesimpulan. Dimana dalam hal ini belum pernah ada yang meneliti. Temuan dapat berupa deskriptif sebagai bentuk gambaran objek yang sebelumnya tidak ada kejelasan.

---

<sup>81</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT Raja grahari indo Persada, 2011), hlm. 133



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Kondisi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yaitu kedua orang tua, maka untuk itu peneliti akan mengurai subjek, diantaranya subjek pertama yaitu Ayah (C) yang berumur 53 tahun tinggal di Desa Ganggawang RT 04/ RW 01, kecamatan salem kabupaten brebes. (C) adalah ayah dari anak yang terkena gangguan *down syndrome*, ayah (C) bekerja sebagai pedagang dan petani ayah (C) berdagang makanan untuk anak kecil yaitu seperti berjualan Leker, leker merupakan jajanan yang sangat disukai oleh anak-anak dan berjualan di sekitar sekolahan, di lanjut setelah sekolahan telah usai ayah (C) sore harinya berjualan di sekitar masjid-mesjid TPQ an tempat anak-anak mengaji. Serta ketika musim panen padi telah tiba waktunya untuk panen ayah (C) akan melakukan pekerjaan panenanya dan berjualan berhenti di pagi harinya dan satu minggu sekali ayah (C) mengambil beberapa bambu di hutan untuk di jadikan kerajinan tanganya (boboko), di lanjut dengan sore hari dengan berdagang. Di area Desa Ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes lah ayah (C) berjualan dalam mencari nafkah dan memiliki penghasilan yang cukup.

Subjek selanjutnya yaitu ibu (M) yang berumur 52 tahun yang bertempat tinggal tetangga bersama suami ayah (C), ibu (M) merupakan ibu dari anak yang mengalami gangguan anak *down syndrome*, ibu (M) adalah ibu yang paling utama atas anggota keluarga dan anak-anaknya semangat dalam menjalani kehidupan, ibu (M) bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, ibu (M) dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga tetapi ibu (M) melakukan pekerjaan membuat kerajinan hasil dari tanganya sendiri yaitu membuat boboko atau di sebut tempat penyimpanan nasi. Ibu (M) sebagai orang tua yang mempunyai anak gangguan anak *down*

*syndrome* berusaha berperan menjadi ibu yang terhebat bagi anak-anaknya dimana Ibu (M) salah satu ibu yang hebat yang berusaha meningkatkan kemandirian anaknya yang terkena gangguan *down syndrome*.

Ayah (C) dan Ibu (M) dikaruniai tiga orang anak, anak pertama yaitu (S. M) yang anak pertama sudah menikah dan sudah mempunyai anak dan anak ke dua yaitu (M. J) dan anak ke tiga yaitu (MRZ) anak pertama dan anak ke dua merupakan anak yang normal tetapi anak yang terakhir anak yang ke tiga mengalami gangguan kelainan anak *down syndrome*, dengan nama yang sering di panggil oleh orang-orang adalah anjay anak yang mengalami gangguan *down syndrome* yaitu ananda (MRZ).

ananda (MRZ) merupakan anak *down syndrome* yang lahir di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, pada tanggal 25 November 2009, umurnya sekarang yaitu berumur 13 tahun. (MRZ) merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. (MRZ) sedang mengikuti pendidikannya di Sekolah luar Biasa SLB Mutiara Hati desa laren Bumiayu jarak sekolah dari rumahnya sangatlah jauh harus menempuh sekitar 33, 8 km membutuhkan waktub sekitar 1 jam 13 menit Untuk tiba di sekolah SLB Mutiara Hati. (MRZ) termasuk anak yang paling nurut diantara anak-anak lainnya.

Orang tua (C dan M) sangat bahagia walaupun dengan keadaan seperti serkarang yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, meski orang tua harus menjaga dan mengantar anaknya pergi belajar di sekolah SLB mutiara hati. Untuk itu meski orang tua mempunyai anak seperti itu, orang tua sangat bahagia dan bangga karena anak bisa lebih bisa di atur oleh orang tua, harapan orang tua yang berkeinginan anaknya untuk bisa mandiri dengan didik oleh orang tua untuk bisa mandiri dalam bidang keagamaan, yakni mengenalkan siapa tuhan itu apa yang harus anak lakukan untuk menyembahnya. Seperti hal nya mengaji bisa membaca ayat suci al-quran, sholat berjamaah dan mengikuti keagamaan lainnya. Perlahan anak harus bisa mengikuti didikan dari orang tuanya.

Ada pula Kegiatan lain yang dilakukan anak (MRZ) bisa beraktivitas sehari-harinya untuk bisa melakukan apa yang orang lain lakukan. Orang tua berharap anaknya bisa berhasil dalam kehiduannya.<sup>82</sup>

Setiap Orang tua mengharapkan anak-anaknya tumbuh kembang dengan baik dan normal. orang tua sangat berusaha untuk melakukan kewajibannya, disini orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan baik walaupun dengan mempunyai anak *down syndrome*, orang tua ayah (C) dan ibu (M) melakukan peranya agar anak bisa lebih mandiri dan meningkatkan kemandirianya untuk anak melanjutkan kehidupan selanjutnya agar lebih mandiri tanpa harus bantuan dari orang lain.

#### a. Identitas Ayah

Nama	: Ca
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 10 Desember 1969
Umur	: 53 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Statu Perkawinan	: kawin
Agama	: Islam
Status Hub. Dalam keluarga	: kepala keluarga/ Ayah
Lingkungan tempat Tinggal	: Perdesaan
Kelurahan	: Ganggawang
Kecamatan	: Salem
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa tengah
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Pedagang

#### b. Identitas Ibu

Nama	: Ma
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 05 November 1970
Umur	: 52 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 7 Juni 2022

Statu Perkawinan	: kawin
Agama	: Islam
Status Hub. Dalam keluarga	: Istri/Ibu
Lingkungan tempat Tinggal	: Perdesaan
Kelurahan	: Ganggawang
Kecamatan	: Salem
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa tengah
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

**c. Identitas Anak Down Syndrome:**

Nama	: MRZ
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 25 November 2009
Umur	: 13 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Statu Perkawinan	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Status Hub. Dalam keluarga	: Anak Kandung
Lingkungan tempat Tinggal	: Perdesaan
Kelurahan	: Ganggawang
Kecamatan	: Salem
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa tengah
Pendidikan Terakhir	: belum Tamat SD
Pekerjaan	: Pelajar

**B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap subjek hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang peneliti peroleh dari lapangan dalam penelitan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome*.

Peran orang tua adalah kunci atau kekuatan yang paling utama dalam mengurus dan mendidik anak. Terlebih ketika peran orang tua berkewajiban untuk melakukan tugasnya pada anak berkebutuhan khusus yakni anak *down syndrome* dimana orang tua harus bisa membentuk kemandirian anak, hal itu adalah pokok utama yang harus orang tua lakukan dalam kehidupan anak.

Dari kondisi subjek di atas yang penulis telah susun, dapat di pahami bahwa orang tua yang mempunyai anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas. Berdasarkan teori dalam skripsi yang sudah penulis susun dalam bab II, bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek sebagai berikut:

### 1. Down Syndrome

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah berlangsung dengan subjek (orang tua ayah C dan ibu M). sebagai informasi untuk memperoleh data bahwa kondisi *down syndrome* terjadi pada MRZ yaitu:

*“bahela ker letik sok cerik bae tos Kamana bae di bawana tos ka majenang, ka raffa kamana bae di bawa nyampe ka rumah sakit margono ker masih letik teh apalna bahwa cena anak kami terkena anak kelainan”<sup>83</sup>*

*“ker di periksa teh ongkoh si anjay itu di cokot darahna cenamah jeng di cek amih nyaho anjay teh ku naon, kami nyaho anak kami down syndrome cena pas ker di periksa anu di UMP di periksa ku dokter”<sup>84</sup>*

Pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa Kronologis kejadian pada anak *down syndrome* sangatlah besar pengorbanan-nya sebelumnya orang tua tidak mengetahui apa yang sedang terjadi pada anaknya, orang tua tidak merasakan apa-apa karna orang tua merasa bahwa beliau melahirkan anak dalam keadaan baik-baik saja, dikarnakan tiba-tiba anak beliau selalu menangis akhirnya orang tua membawa anaknya ke rumah sakit sehingga sampai ke rumah sakit lain tidak

<sup>83</sup>Wawancara dengan subjek C, tanggal 20 Juni 2022.

<sup>84</sup>Wawancara dengan subjek M, tanggal 20 Juni 2022



ada hasilnya lanjut ke rumah sakit selanjutnya yaitu rumah sakit margono rumah sakit terakhir yang pada akhirnya dari rumah sakit itulah darah anak diambil untuk mengetahui gejala apa yang terjadi pada anak. akhirnya dengan hasil dokter mengatakan bahwa yang diderita anak adalah anak tersebut yaitu anak berkebutuhan khusus.

Dengan hal ini orang tua mencoba membawa anak ke ahli psikolog yang ada di UMP dan pada hasilnya anak subjek terkena gangguan *down syndrome*, Kegigihan orang tua dibarengi dengan penuh kecemasan terhadap apa yang akan terjadi pada anak tetapi itu tidak membuat orang tua patah semangat melainkan tetap terus berusaha agar anaknya sehat. Untuk itu hasil tes dari psikolog menyatakan bahwa anak subjek memiliki wajah “mongol” terlambat dalam hal tumbuh kembangnya, anak memiliki kemampuan motoric kasar. Dengan penuh kesedihan dan perasaan yang dirasakan oleh orang tua ketika mengetahui anaknya terkena gejala anak *down syndrome*.

*“Ya kaget lah neng sokkk sedih aslinamah anak kami kena down syndromepadahlmah wa da anak kami anu ka hiji jeng anu kadua kan normal”<sup>85</sup>*

Perasaan seorang ayah C dan ibu M sebagai orang tua sangatlah terkejut dan merasa sedih ketika mengetahui anaknya mengalami gangguan anak *down syndrome*, orang tua sangat kaget kenapa terjadi pada beliau, orang tua merasa aneh dikarnakan anak pertama dan kedua baik-baik saja normal kenapa terjadi pada subjek. Orang tua mencoba untuk menenangkan dirinya dalam situasi yang membuat orang tua terkejut dengan apa yang terjadi pada mereka, semua orang tua pasti tidak ingin dalam kondisi seperti ini tanpa ada persiapan apapun. tak bisa dipungkiri orang tua mana yang rela melihat dan mempunyai anak yang berkelainan khusus yaitu anak *down syndrome*.

*”perih hatemah gening sih bisa kie ya Allah te narima pertama namah, tapi da kumha dei meren iemah engges takdir ti Allah anu kudu kami jalani neng.”<sup>86</sup>*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

*“tadinamah minder neng, tapi da nggs kumha dei, aya baturmah anu leih parah ti ie, te minder ieh kami mah heeh neng.”*

Dari pernyataan hasil wawancara subjek menyatakan bahwa sesuai dengan beberapa teori yang dijelaskan bahwasanya teori yang sudah dijelaskan keadaan anak *down syndrome* itu sudah menjadi takdir dari yang maha kuasa untuk mereka orang tua MRZ anak yang memiliki kekurangan yang tergolong anak *down syndrome* Meskipun dengan kondisi seperti itu orang tua tetap berusaha agar anaknya normal setidaknya bisa melakukan kegiatan dalam kehidupannya. Orang tua mencoba mengikhlaskan apa yang sudah menjadi jalan takdirnya dan berusaha untuk menjadi orang tua yang terbaik bagi anaknya orang tua tidak merasa malu apa yang terjadi pada anak mereka orang tua.

Perasaan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus mungkin akan merasakan malu dan hancur ketika mendapatkan ujian seperti itu tetapi dalam keadaan apapun kondisi anak orang tua tetap orang yang di beri amanah dari yang maha kuasa atas kepercayaannya tuhan pada orang tua yang mempunyai anak *down syndrome* untuk bisa menjaga, merawat, dan menididik anak dengan baik. Karna masih banyak lagi orang tua yang mempunyai anak lebih parah lagi. Jadi dengan penuh kesabaran ke ikhlasan merawat anak dari usia balita hingga dewasa nanti.

*“Ahh masih letik keneh neng can aya satahun-satahun acan yaa sekitar umur 6 atau 8 bulan aya meren ahh da masih letik keneh atuh wa”.*<sup>87</sup>

Hasil wawancara dari Subjek mengungkapkan bahwasanya anak yang mengalami kelainan *down syndrome* pada usia sekitar 6 atau 8 bulan belum sampai satu tahun. ketika anak masih balita pada waktu itu orang tua tidak mengetahui apa yang sedang terjadi pada anaknya. Biasanya orang tua yang tinggal di sebuah desa tidak terlalu memperhatikan janin yang ada di dalam perut seorang ibu, orang tua hanya memeriksa keadaan secara biasa saja.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

Jadi orang tua yang melahirkan manusia atau anak merupakan arti pemberi kehidupan, mengasahi, menyayangi dan menjaga anak ketika usia masih dalam kandungan sampai akhir usia.

*“cenamah ti beng bawaan neng te nyaho penyebabna karna naon boa salah makanan atau penyakit atau virus naon kitu wa neng da ti pas lahir kitu, ”<sup>88</sup>*

Dari pernyataan tersebut subjek mengungkapkan bahwa anak terkena *down syndrome* semenjak masih dalam kandungan orang tua tidak mengetahui apa penyebab anaknya terkena kelainan *down syndrome*, subjek mengatakan menurut dokter ada kemungkinan penyebabnya faktor dari makanan atau virus-virus lain ataupun salah mengkonsumsi makanan ketika anak masih dalam kandungan.

Disamping itu mungkin ada beberapa faktor pemicu lain yang membuat anak terkena *down syndrome* kemungkinan terjadi karena usia orang tua yang sudah cukup umur dari 35 tahun ke atas, adapun karena faktor kekurangan gizi, terkena virus makanan, hingga ketidak perhatiannya seorang ibu ketika hamil itulah salah satu faktor penyebab anak terkena *down syndrome*. Untuk itu setelah subjek mengetahui kondisi anak yang sebenarnya, muncul berbagai kekhawatiran orang tua pada anak.

*“aya kejadian wa pas harita anjay teh ker sholatku si arsy ditajongan atuh abdi heneg hate”.*

*“ie anjay ker sholat, ker di ajar sholat ujug-ujug di tajong, da budak te kuma-kuma te bangor hente gera malah ditajong heeee nyaho ker tekuma-kuma wada kolot nu nyele wan a hatemah cerik”.*

*“pan atuh kolotmah da te aya bae lindeh neng aya hirupna aya ewehna pan amih mandiri, te ngandelken sadulurkitu. ”<sup>89</sup>*

Hasil wawancara diatas menjelaskan secara tidak langsung bahwa subjek khawatir akan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dari perlakuan orang lain yang merendahkan anaknya di karenakan anak mempunyai kelainan khusus yaitu anak *down syndrome* tidak seperti anak

<sup>88</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

orang lain pada umumnya. Dimana subjek mengatakan ada suatu kejadian ketika anak *down syndrome* sedang belajar praktek ibadah ada salah satu teman-nya yang mendorong dengan kaki pada tubuh anak *down syndrome* dengan orang tua C yaitu ayah melihat langsung kejadian itu orang tua bertindak langsung menegur pada anak tersebut.

Contoh seperti itulah yang membuat orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan dan mendidik anak agar anaknya bisa mandiri, tujuna mandiri itu sendiri agar anak bisa menyesuaikan dan mengendalikan keadaan yang terjadi pada anak.

## 2. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu hal kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu, bagaimana cara berfikir untuk melakukan tindakan itu sendiri, membentuk kemandirian bukan hanya untuk anak-anak atau orang dewasa saja melainkan untuk kondisi anak mempunyai kebutuhan khusus anak *down syndrome* perlu melakukan kemandirian tersebut. untuk itu orang tua subjek mengharapkan anaknya yang *down syndrome* bisa menjaga dirinya ketika orang tua tidak lagi bersama.

*“kami mah te muluk-muluk amih pinter ieh neng, anu pentingmah kaka mandiri neng, di sakaolaken ge amih mandiri, amih hente ngandeleken batur, nya di sakoleken amih bisa mandiri kitu ari disakolakenmah kan Alhamdulillah kitu wa meren bisa ie itu, ari di imah ge kan di ajaran di susuruh di omongan tapi kan ngarti mangsing rada sue ge.”*

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa orang tua, menyatakan bahwasanya beliau tidak mengharapkan lebih dari anak *down syndrome* yang harus bisa segalanya, tetapi beliau sebagai orang tua cukup mengharapkan anaknya bisa mandiri dan tidak ingin merepotkan orang lain dengan kondisi anak yang seperti itu. Untuk itu orang tua berusaha keras untuk menyekolahkan anak ke sekolah tertentu. Dengan cara orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah, orang tua merasakan ada perubahan setelah memasukan anaknya ke sekolah terlihat orang tua sangat berharap anaknya bisa melakukan kegiatan dengan mandiri dan

menyekolahkan anak ke sekolah tertentu dan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang diajarkan pada anak. Mengajarkan kemandirian pada anak dimana dengan berbagai faktor, menurut Santrock dalam Sa'diyah (2017: 39)<sup>90</sup> yang dapat mempengaruhi dalam kemandirianya yaitu:

- a. Faktor internal (keluarga), kemandirian anak yang di dukung penuh dari keluarga, orang tua dari mulai hal-hal yang kecil dimana orang tua sangat berpengaruh dalam mandiri anak dan untuk
- b. Faktor eksternal (masyarakat), yang dukung dari bergaulnya masyarakat luar dalam kemandirian anak.

Untuk itu mengajarkan kemandirian pada anak *down syndrome* sebaiknya pada usia anak masih kecil. Karna pertumbuhan dan perkembangan daya ingat anak ketika usia anak masih kecil sangatlah bagus untuk di didik.

*“pan etaatuh di ajar ken namah ngges ti tk, saberaha nya kitu sigana ti umur 8 tahun nggs dituduhkan namah nggs ka mana bae dimeni-meni iemah, nggs ka kuningan, ka cibingbing tos kama bae atuh ie mah tapi da jauh wa tuluy na anu bismah nu deket kitu. ”*

*“tos kitumah kami langsung neangan, tuluy na kami langsung daftar, eta ti mimiti ti si anjay eta ngaduitna asa ker itu namah masih gratis pas kami asup ngaduit bayarnage 400 rebu. ”*

*“tadi namah ti tukang kaditunamh gratis”.<sup>91</sup>*

Dari pernyataan subjek, yaitu subjek menjelaskan bahwa anak sudah dari kecil diajarkan kemandirian pada anak dari anak berusia 8 tahun. Bahkan orang tua rela mencari-cari sekolah SLB dari kuningan ke cibingbin hingga akhirnya orang tua mengetahui sekolah SLB yang jaraknya tidak terlalu jauh seperti yang sebelumnya, dan orang tua mengetahui sekolah itu dari orang lain. Hingga harus mengeluarkan biaya yang lumayan besar agar anak bisa sekolah. Maka dari itu tidak mengukur seberapa jauh kah jarak yang harus ditempuh orang tua, karna Orang tua

<sup>90</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022



sangat berharap dengan mengajarkan anak dari kecil perkembangan anak bisa tumbuh dengan baik berusaha semaksimal mungkin agar anak bisa tumbuh kembang dengan baik, meski harus mengorbankan segala hal agar anak bisa tumbuh seperti anak pada umumnya. Beliau berusaha menjadi orang tua yang baik. Tidak lupa orang tua juga berusaha untuk menerapkan kemandirian anak ketika berada di rumah. Untuk itu bentuk kemandirian yang diajarkan orang tua pada anak *down syndrome*.

*“Nya eta we amih bisa anu sehari-hari suruh sholat, ngaji, mandiri kusorangan madang kusorangan, nyapuge malah ngggs bisa kusorangan neng, di bajuge enamah nggs bisa kusorangan, ya kitu intina bisa ngalakuen naon baege ku soraangan ge ngges alhamduillah neng kamimah kitu.”*

Bisa dilihat bahwa pernyataan orang tua dalam membentuk kemandirian anak cukup dengan mandiri dalam bidang keagamaan dan aktivitas kegiatan anak yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari itu sudah cukup membuat orang tua bahagia dengan anak bisa melakukan kegiatan sendiri. Tujuan membentuk kemandirian pada anak *down syndrome*, agar anak perlahan bisa melakukan apa yang anak butuhkan.

Bentuk kemandirian pada anak *down syndrome* antara lain:

a. Kemandirian bidang keagamaan

Peran orang tua mengajarkan kemandirian keagamaan yang merupakan paling mendasar dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai agama, dimana anak *down syndrome* harus mengetahui perintah ataupun larangan dari agama tersebut.

b. Kemandirian beraktivitas

Untuk kemandirian dalam beraktivitas, peran orang tua mengajarkan anak untuk bisa melakukan aktivitas-aktivitas untuk menggerakkan fisik, psikolog pada anak untuk tumbuh kembang dalam menjalani kehidupan.

Jadi Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian dalam bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa

Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Kemandirian Bidang Keagamaan**

Pada kemandirian bidang keagamaan adalah harus bisa melakukan segala hal dengan sendiri agar bisa mandiri apalagi dalam bidang keagamaan yang mana anak harus mengetahui keseluruhan ajaran Islam dalam kehidupan ini. Seperti dalam firman Allah memperlihatkan bahwa betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dimana orang tua berharap agar kita sebagai umat untuk selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun. Dengan itu orang tua mengenalkan bidang keagamaan kepada anak supaya meningkatkan kecerdasan spritiual anak.

*“hi atuh maksudna amih nyaho saha Allah the anu ngges nyiptaken urang kan ari sholat mah da wajib wa, ari ker mangsa wayahna sholat kaditu jang sholat, sokjeng bapana di batakan ngke nuturken jeng bapana, pokonmah unggal waktu be kitu neng milu-milu namah ngaji milu ngaji jeng batur.”<sup>92</sup>*

Dari pernyataan dapat di uraikan bahwa kemandirian bidang keagamaan pada anak *down syndrome* MRZ adalah:

- 1) Sholat berjamaah, yaitu seperti yang diterapkan oleh orang tua. Ketika sudah waktunya sholat 5 waktu yang mana anak dengan sendirinya melakukan hal itu dikarnakan anak sudah mengetahui sudah waktunya sholat dengan mengambil peralatan sholat dan melakukan wudhu sebelum sholat serta berangkat bersama dan mengikuti bersama orang tua ayah yang akan melakukan sholat berjamaah.
- 2) Membaca atau mengaji, yaitu yang dilakukan anak setelah sholat berjamaah ada waktu-waktu tertentu untuk memulai belajar mengaji dengan teman-teman, keluarga dan lain-lainya.

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa orang tua menerapkan kemandirian pada anak dengan cara orang tua mengajak

---

<sup>92</sup>Wawancara Dengan Subjek, Tanggal 22 Juni 2022.

anak dengan kata-kata yang lembut tanpa nada yang tinggi agar anak mau mengikuti ajakan rang tua, kemandirian bidang keagamaan yang di terapkan pada anak salah satunya sholat 5 waktu berjamaah dan mengaji setiap waktu dengan waktu yang tertentu dengan memberikan kegiatan keagamaan. Menurut penulis Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Islam* bentuk-bentuk kegiatan keagamaan bahwasanya sama dengan apa yang diungkapkan di bab sebelumnya.

#### **b. Kemandirian Beraktivitas**

Kemandirian dalam beraktivitas merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan oleh diri sendiri, karna sesungguhnya di dalam aktivitas kemandirian sangat perlu dalam kehidupan seseorang.

*“Ahh amih bisa ku sorangan, ari disuruh mandi mandi sorangan emam emam sorangan, trus naon tadi make baju ku sorangan”<sup>93</sup>*

*“da biasanage wa ce, sok ujug-ujug ngges”.*

Hasil dari wawancara tersebut mengungkapkan bahwa alasan orang tua mengajarkan kemandirian pada anak dalam beraktivitas. dalam kemandirian aktivitas anak, orang tua tidak mengetahui apa yang sedang anak lakukan ketika orang tua mengetahui ternyata anak sedang melakukan hal yang membuat orang tua bangga dengan mencuci baju setelah apa yang sudah anak pakai, itu termasuk salah satu kemandirian dan tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri.

Wawancara yang sudah dilakukan pada subjek bahwa kemandirian anak dalam beraktivitas sesuai dengan ada yang di bab II bahwa aktivitas kemandirian anak yaitu

- 1) Kemandirian pada anak *down syndrome* dengan memakai baju sendiri, orang tua mempraktekan dan menyuruh cara memakai

---

<sup>93</sup>Wawancara Dengan Subjek, Tanggal 22 Juni 2022.

baju agar suatu saat nanti anak bisa melakukan apa yang sudah orang tua ajarkan.

- 2) Kemandirian pada anak *down syndrome* dengan mandi sendiri
- 3) Kemandirian pada anak *down syndrome* dengan melakukan makan dengan sendiri

Itulah yang di ungkapkan oleh orang tuadan harapan orang tua terhadap anak, maka dari itu orang tua mengajarkan dan memberikan contoh hal-hal kegiatan yang hrs dilakukan oleh anak tanpa di bantu oleh orang lain. Untuk itu kegiatan aktivitas menurut hamalik sesuai dengan yang dilakukan oleh anak *down syndrome* bahwa menulis, membaca dan menggambar juga sudah di terapkan untuk meningkatkan lagi kemandirian pada anak.

Untuk itu Kemandirian aktivitas pada anak *down syndrome* karna sesungguhnya di dalam proses anak aktivitas secara mandiri ada latihan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika anak di latih untuk mandiri kemudian anak akan muncul kesadaran-kesadaran bahwa anak perlu melakukan hal itu.

*“kami mah neng amih pas kami eweh, si anjay bisa ngalakuen ku sorangansok egah ngarepotken baturmah pan, meren lamun kami eweh kan si anjay sahentena bisa ngurus dirina ku sorangan kitu bisa ie bisa itu ku sorangan, da ngaranage kan iemah budak kie wa”*

Dari data tersebut menjelaskan bahwa orang tua berharap anak bisa mandiri ketika orang tua suatu saat nanti sudah tiada, harapan orang tua pada anak *down syndrome* agar bisa menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang tidak diinginkan suatu saat nanti.

Jadi orang tua merasakan dengan adanya anak bahwa itu adalah suatu tanggung jawab yang besar yang harus orang tua jalani, ditambah dengan kondisi anak *down syndrome* orang tua merasakan beban pada dirinya sangatalah besar untuk mendidik anak hingga tua nanti, untuk itu orang tua mengajarkan kemandirian pada anak dari kecil hingga masa tua nanti, ketika orang tua sudah meninggal hanya dirinya anak

*down syndrome* yang bisa menjaga dan merawat dirinya, untuk itu orang tua benar-benar mengajarkan anak dalam kemandirian. Yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

*“neng mumpung kami masih hirup, sabisa mungkin mangsing kami jalma te boga ge wa neng di usahaken being teing kumaha carana di sakolaken mah hayuu mangsing cenah jauh ge tidiye ka bumiayu di dugdag pulang balik kitu, ya Alhamdulillah timana werezekimah ayanamah sok aya wae ku kami ge wa neng sok di jorjorken bae kanjen kaluar Kamana bae ge.”<sup>94</sup>*

Subjek mengatakan bahwa orang tua berusaha keras untuk mengorbankan segalanya mendidik, megajarkan, menyekolahkan demi anak tercinta walapun jarak yang harus ditempuh begitu jauh 1 jam 11 menit ( 33, 8 km) antara rumah ke sekolah dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan tetapi semangat dan kegigihan orang tua tetap berusaha anaknya agar mandiri bisa mengenal apa itu kehidupan.

Orang tua berharap suatu saat nanti ketika orang tua sudah tiada, anak ketika sudah di tinggalkan oleh orang tua anak akan bisa mandiri untuk menjaga kehidupannya sendiri tanpa menyusahkan orang lain. Jadi untuk itu orang tua akan lebih tenang. Semua itu orang tua lakukan hanya untuk anak.

Tabel 4. 1

Bentuk kemandirian anak *down syndrome*

No	Kemandirian Keagamaan	Kemandirian aktivitas
1.	Mengaji iqro/ al-quran	Makan, minum
2.	Sholat / berjamaah	Memakai baju
3.	Pengajian hari-hari agama	Menyapu
4.	Pengajian Kuping	Membantu ke sawah dll.

### 3. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan salah satu kewajiban yang harus orang tua lakukan kepada anaknya, orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam kehidupan yang dilakukan anak.

<sup>94</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juli 2022



### a. Peran Ayah

Peran ayah biasanya hanya dihubungkan sebagai tulang punggung dalam mencari nafkah keluarga sedangkan urusan mengasuh anak diberikan kepada ibu, namun perlu disadari ayah bukan hanya mencari nafkah saja, melainkan peran ayah sama pentingnya dalam mengasuh anak dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak, peran ayah adalah peran yang dimanakan seorang ayah yang berkaitan dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik maupun psikologis. Ayah yang berperan baik dalam mengasuh anak memberikan dampak positif dan berkurangnya pada masalah perilaku anak laki-laki dan berkurangnya masalah psikologis pada anak perempuan. Berikut ini Subjek pun mengatakan.

*“ngadukung kana naon bae anu ek dilakukan anu terjadi sing penting hade alus, jeng ngusahaken bisa ngacukupi naon bae anu di butuhken.”<sup>95</sup>*

Hasil wawancara pernyataan dari subjek ayah C, yaitu bahwa ayah berperan untuk selalu mendukung semua yang dilakukan anak *down syndrome* selagi yang dilakukan anak masih baik dan tidak keluar dari hukum agama.

Peran ayah yang mencari nafkah untuk melengkapi kebutuhan anak dan keluarga, dimana peran ayah pada anak juga sangat di butuhi dalam perkembangan anak, adanya peran ayah mempengaruhi perkembangan fisik tetapi juga kognitif sosial emosional maupun perkembangan ekonomi anak,

Untuk itu disini peran ayah harus menunjukkan perilaku positif yang harus dilakukan oleh anak yang sesuai dengan norma atau sesuai dengan aturan yang berlaku, selanjutnya ayah juga harus menjadi pelindung dan penyedia kebutuhan anak jadi pelindung itu ayah harus memastikan bahwa lingkungan fisik anak aman untuk tumbuh

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 22 Juni 2022

kembangnya, dan ayah sebagai pelengkap dan perkembangan anak disini ayah juga bisa memperkenalkan pada anak yang mungkin anak belum mengetahui dan dikenalkan oleh ibu.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan ayah untuk mendukung masa tumbuh kembang anak:

- 1) Meluangkan waktu untuk lakukan kegiatan bersama anak yang menyenangkan
- 2) Mengasuh anak, dimana anak harus respon terhadap kebutuhan anak, mengapresiasi setiap perilaku positif anak, kemudian memberikan dukungan, memahami rasa sedih ataupun takut.

#### **b. Peran Ibu**

Peran ibu merupakan peran yang sangat luar biasa dalam kehidupan yang berada di tengah-tengah keluarga. Peran ibu diantaranya.

- 1) Ibu sebagai manajer untuk mengatur urusan rumah tangga, ia berwenang untuk mengatur semua hal yang terjadi dalam keluarga mulai dari kebutuhan keluarga, keuangan dan penyelesaian masalah.
- 2) Ibu sebagai guru yang mendidik anak, ibu juga memiliki peran penting untuk mendidik dan membantu membentuk kepribadian anak yang sangat baik.
- 3) Ibu yang menjadi koki terbaik di dalam keluarga yang menyediakan makanan untuk keluarga.
- 4) Ibu akan menjadi perawat sekaligus dokter bagi anak disaat anak sedang sakit maka sang ibulah yang akan turun tangan untuk mengobati dan merawat anak sampai mereka sehat.

*“biasa be neng kitu sakola, ngaji, ngadidik anak mangsing anak kie ge yaa di papatahan anu hade, sok sarua bae neng jeng bapana ek kumaha bae ari bapana.”<sup>96</sup>*

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Subjek, tanggal 22 Juni 2022.

Hasil wawancara dari subjek, bahwa peran ayah dan ibu sama-sama saling mensupport apa yang anak lakukan yang terpenting masih dalam mencakup hal-hal yang baik, peran ibu disini beliau berusaha melakukan hal-hal sesuatu pada anak seperti mendidik, mengajar, merawat dan lain sebagainya. walaupun tenaga orang tua khusus-nya seorang ibu yang harus mengurus tenaganya lebih ekstra dalam menghadapi anak *down syndrome*. Dengan bertujuan agar anak-nya *down syndrome* lebih mandiri.

Dari beberapa diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tentunya orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya pribadi anak yang dipercaya akan ditengah-tengah keluarga mereka. Karna dengan peran orang tua anak akan menghasilkan hasil anak yang unggul. Apalagi dalam hal ini kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas pada anak *down syndrome*.

Peran ibu dalam segala hal yang anak butuhkan dan inginkan. dengan penuh kasih sayang, kelembutan pada anak mengakibatkan anak mengikuti apa yang dilakukan oleh anak karna kedekatan antara anak dan ibu sangatlah erat.

Sebelumnya peran ayah dan peran ibu tidak begitu jauh berbeda ayah dan ibu harus bekerja sama memastikan bahwa perkembangan anak terjadi secara optimal. Bertujuanya mengajarkan kemandirian anak *down syndrome*

*“meren hese wa hnte gampang ngajarken anak kemandirian ka anak tapi sahente bisa ku sorangan lamun kai ngges eweh”*.<sup>97</sup>

Dengan itu hasil wawancara subjek menyatakan bahwa mungkin tidak muda untuk mendidik anak dalam kemandirian pada anak *down syndrome* tetapi orang tua perlahan mengajarkan anak agar bisa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Orang tua berusaha menghadapi situasi untuk menumbuhkan kemandirian dengan apa yang diajarkan orang tua dengan itu, setidaknya anak mampu bina diri

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 22 Juli 2022

dengan baik, kemudian mampu merawat dirinya, mampu melakukan hal-hal dasar untuk bertahan hidup, yang orang tua ajarkan dan harapkan bagi anak-anak dimana anak mampu melakukan hal diri mereka secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, karena orang tua berfikir tidak akan selamanya dan seterusnya mendampingi anak.

Tabel 4. 2  
Peran Orang Tua anak *down syndrome*

	<b>Peran Ayah</b>	<b>Peran Ibu</b>
Kemandirian Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak sholat</li> <li>- Mengajak mengaji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan peralatan sholat</li> <li>- Mengajak pengajian</li> </ul>
Kemandirian aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memenuhi kebutuhan anak</li> <li>- Memberikan contoh, menasehati hal yang baik-baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan arahan</li> <li>- Memberikan contoh</li> <li>- Menasehati</li> </ul>

Tabel 4. 3  
Cara Orang Tua dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*

<b>Kemandirian</b>	<b>Peran Ayah</b>	<b>Peran Ibu</b>
Kemandirian Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu mengajari dan mengajak anak untuk sholat berjamaah pergi ke mushola atau berjamaah dirumah</li> <li>2. Selalu memberikan arahan pada anak yang baik dan buruknya memenuhi kebutuhan anak, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyarankan anak untuk sholat</li> <li>2. Merayu anak untuk mengikuti keagamaan</li> <li>3. Mengajari anak dan contoh. pengajian belajar mengaji.</li> <li>4. Menyipakan kebutuhan anak ketika berangkat ke masjid untuk sholat berjamaah</li> </ol>
Kemandirian aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi kebutuhan anak,</li> <li>2. Memberikan contoh menasehati hal yang baik-baik</li> <li>3. menyekolahkan anak sampai waktu yang tertentu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyarankan yang harus di lakukan anak dengan membrikan contoh pada anak</li> <li>2. Memberikan arahan dalam melakukan anak untuk melakukan sendiri di latih untuk mengerjakan sendiri.</li> </ol>

#### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* antara lain:

##### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung anak dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*. Hasil pernyataan subjek yaitu:

*“anak kami nage da cicing nurut, disakolaken ge pan daeken jadi da bapana ngadukung ie ngadukung, jadinage anak nage nurut ari ka ie sok mesan ngomongnage, jang kaka nurut ngges gede ayenamah mikir.”<sup>98</sup>*

Hasil Wawancara tersebut faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* adalah anak termasuk anak yang penurut mau mengikuti apa yang di katakan oleh orang tua sehingga itulah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

##### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*.

*“kadang-kadang ngke... ngke kitu lamun ker te keyeng ngke-ngke kituh, tapi ngges kitumah ngke nage paktorolong kituh neng.”*

Untuk Faktor penghambat pada anak *down syndrome* yaitu anak termasuk anak yang penurut tetapi terkadang dalam hambatannya mengajarkan kemandirian anak selalu menunda- nunda dalam melakukan kegiatan itu. Dan orang tua harus menunggu anak ketika suasana hati anak sudah mulai membaik.

Jadi, untuk itu bahwa orang tua mengajarkan kemandirian pada anak bertujuan agar anak bisa mandiri adapun itu dalam menerapkan kemandirian pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, jadi untuk faktor pendukungnya yaitu dengan segala hal orang tua

<sup>98</sup> Wawancara dengan subjek, Tanggal 22 Juni 2022



mendukung anak selalu menuruti kata orang tua dengan kata-kata yang halus, sedangkan faktor penghambatnya anak *down syndrome* yaitu anak selalu melakukannya menunda-nunda walaupun kenyataannya akan melakukan kemandirian itu. Untuk itu orang tua berusaha menyekolahkan anak dan mengajarkan keterampilan pada anak.<sup>99</sup>

*“pan eta atuh nengsakolaken kitu alhamdulillahna rada terbantu kitu mangsing jauh ge neng. mangsing sok biasanamah lamun kami dua an te bisa nganterken, sok ku emana kitu.”*

*“malah mang sing jauh ge sok kami be duaan jeng si anjay kitu, ie ge di paksa bisa motor kitu mangsing awewege wa heee da kumha dei atuh neng sing penting demi si anjay itu ngalakanan naon bae ge”.*

Pernyataan dari subjek mengatakan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dengan cara *melengkapi* semua kebutuhan yang anak butuhkan, salah satunya dengan cara pembelajaran di rumah oleh orang tua, dan menyekolahkan anak di sekolah khusus anak berkubutuhan khusus, seperti anak autisme, tunawicara, tunagrahita dan lain-lain, dengancara orang tua menyekolahkan anak ke SLB orang tua juga terbantu dengan cara tersebut. Membuat anak mudah dalam melakukan kemandirian selain itu anak juga di terapkan tingkat kemandirian ketika berada di rumah untuk lebih di praktekkan walupun harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk berada di sekolah tersebut.

Jadi anak lebih bisa bersosialisasi dengan teman sekolah ataupun di rumah. dengan menyekolahkan anak *down syndrome* ini ke SLB mutiara hati kemandirian anak *menambah* dan mempunyai teman baru sehingga sosialisai anak dengan orang lain bisa meningkat.

*“muhun disakolaken ka SLB Mutiara hati ari keterampilan namah pas di sakola di ajarken ngagambar, melukis joget nu kara ritu be ce”*

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Subjek, Tanggal 22 Juni 2022.

*“di imah ge osok di ajarkeun namah, malah heh neng nggs bisa ngarit ngabantuan kami sok milu ka sawah ge.”<sup>100</sup>*

Dari data diatas menyatakan bahwa, orang tua sangat menyayangi anaknya kapan pun dimana pun walapun harus mengorbankan tenaga fisik dan psikis orang tua, mereka akan berusaha untuk mengupayakan dengan berbagai cara apapun yang orang tua bisa lakukan demi sang buah hati dan mengajarkan anak dengan kemampuan orang tua. Dengan penuh semangat agar apa yang diinginkan orang tua bisa terwujud.

*“secara halus atuh neng, da nu kiemah ulah diangasan ari di angasan mah pan moal nurut ieh ka urangge.”<sup>101</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas dilakukan dengan subjek, bahwasanya secara tidak langsung orang tua menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan kehadiran anak sangat penting secara baik-baik dan jangan sampai memperlakukan apapun kepada anak dengan cara yang kasar karna dengan melakukan dengan cara kasar anak tidak akan mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tua, disini orang tua mencoba bersabar bersikap lembut kepada anak sehingga kemandirian dan keinginan akan anak lakukan. Perasaan dan tanggapan orang tua terkait masyarakat yang membicarakan.

*“ngges kebal neng, sok nggesalah madianan teing, cape neng lamun ngadeken nu kitu bae.”<sup>102</sup>*

Menurut orang tua apa yang di bicarakan oleh orang lain terkait anaknya yang mempunyai kelainan khusus orang tua mengatakan bahwa sudah tidak memperdulikanya lagi, hal pembicaraan itu sudah menjadi biasa dalam diri orang tua mungkin ada kala orang tua sakit atas pembicaraan seperti itu. Tetapi disini orang tua hanya fokus pada kehidupan anak. Untuk itu orang tua anak *down syndrome* terbuka kondisi anak kepada orang lain.

<sup>100</sup> Wawancara dengan subjek, Tanggal 20 Juni 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan Subjek, Tanggal 20 Juni 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan subjek, Tanggal 22 Juni 2022

*“terbuka neng da kumha wa ek di sumput-sumputken ken ge da puguh anak ngges kie dei jadi kumha dei, aslinamah kamige sok ngeraken kitu wa gening anak kami kie beda jang batur, tapi kami bersyukur ieh mangsing anak kami kie ge tapi da nurut, dari pada boga anak anu normal tapi bangornaaaa, malah aslinamah ngarti keneh kie mangsing kie ge.”<sup>103</sup>*

Disini orang tua mengatakan bahwa subjek terbuka kepada tetangga atau masyarakat lain membicarakan keadaan anaknya yang mengalami gangguan, orang tua tidak pernah malu akan adanya anak *down syndrome* mungkin untuk pertama kali mengetahui bahwa anaknya *down syndrome* hati kecil orang tua malu dan tertutup, tetapi setelah itu orang tua merasa bangga dengan adanya anak anak berkebutuhan khusus karena orang tua merasakan anak yang seperti ini lebih mematuhi dan lebih dewasa dibandingkan anak normal lain. Untuk itu orang tua memperlakukan anak dengan cara yang berbeda.

*“muhun neng da iemah beda, beratan ieh aslinamah berat ie dari pada ngurus anak dua iemah tekopan waa.... da bisi kumha-kumha, kamina lebih kudu perhatian ari ka iemah kituh.”<sup>104</sup>*

Wawancara dengan subjek mengatakan bahwa anaknya harus di perlakukan lebih khusus dibandingkan anaknya yang lain, ketika anak akan melakukan segala hal anak *down syndrome* lah yang harus di perhatikan lebih, karna orang tua melihat bahwa anaknya berbeda di bandingkan anak-anak lain. Dengan penuh harapan agar anak bisa lebih baik.

*“padu lebih soleh, bager, penurut hente bangor ka batur bisa nanon bae anu dilaksanakena kusorangan”.*

Hasil dari wawancara orag tua mengatakan bahwa, sebagai orang tua beliau mengharapkan anak tumbuh dengan kerpibadian yang baik, menjadi anak yang soleh dengan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua.

<sup>103</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 22 Juli 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022.

*“ya biasaa jang yeh ie lumpaaaaat trolong lupmaattt... ngke kudu kie hoh jang nurut.. ari ker di imah wa cicing hoh jang emana ek kadie sakedeng heeh kitu sok enamah madiana teing da bisi tak minder anu pentingmah budak ulah cilaka kitu. Nggs di lepaskan bae da alahamudlillah pulangmah pulang kitu.... ”*

*“pokonamah berat ngarasa ka tanggung jawabken bisa te bisamah urangmah kekeh supaya bisa kituh manage ngurus anak teh beratan ie neng urangmah.”<sup>105</sup>*

Hal ini dalam wawancara di atas subjek mengungkapkan agar anak bisa mengerjakan pekerjaannya dengan baik dengan kesadaran anak terhadap dirinya bisa terlatih dalam kedisiplinan dan kebiasaan untuk melakukan dengan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anaknya mampu tidak mampu itu adalah keajiban orang tua kepada anak. Untuk itu orang tua berpesan kepada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

*“ulah ngeraken trus ulah diantepken, mangsing sa sibuk-sibukna urang ulah di eburken usahaken bere pendidikan anu sa alus-alusna mangsing boga anak kie ge tetep pendidikan nomer hiji angot mandirimah da jeng anak ieh, ulah aya bahasa keneh-keneh boga anak siga kie moal waras bakalan kie bae hnte sa didikna anak ka nu baik tetep aya perubahan, ulah sieng ku duit beak, pokonaah ku urang ikhlas ngadidik anak pasti rezekimah aya bae ti mana wee.”<sup>106</sup>*

Penyataan dari subjek mengungkapkan bahwa jangan pernah malu akan kehadiran anak yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dan jangan membiarkan anak walaupun dalam keadaan apapun karna anak adalah titipan yang sudah Allah percayai pada orang tua, apalagi melupakan pendidikan, mendidik anak sangatlah penting walaupun dengan orang tua yang berbagai kesibukan pertumbuhan dan perkembangan anak nomer satu, dan orang tua berpesan jangan takut kehabisan apa yang dimiliki karna harta yang kita miliki untuk digunakan dalam segala keperluan anak pasti akan selalu ada dari mana mata pencarian itu ada.

<sup>105</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 22 Juni 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 20 Juni 2022

*“aya di sakola sok di terapi di pak tejo apal deh? Di apotik di mutiara hati atuhh si anjaymah da terapi nage terapi bicara kituh anu sanesnamah ya lumayn ari otaknamah mikir kitu neng tapi lambat, tadinamah so kaya 15 poe sakali terapi di sakolahan, tapi ayenamah nggs eren, tapi ayenamah nggs te kaburu gening neng ari kaburuhmah sok nyampaken nana urang kaditu, ya ari didimah di ajar kitu be di papatahan ngaji, suruh solat, suruh ie itu kitu biasa be sa kumha anu hadena”<sup>107</sup>*

Hasil wawancara di atas subjek mengatakan bahwa menerapkan terapi pada anak dengan cara mengajarkan belajar pada anak mengaji, sholat dan aktivitas-aktivitas lainnya. Adapun terapi di sekolah juga ada karna anak hanya di belajar di terapi pada bagian tunawicara dikarenakan anak sulit untuk berkata atau mengucapkan. Untuk dalam berfikir anak sudah mampu sedikit demi sedikit meskipun dalam kenyataanya sedikit lambat.

Tabel 4. 4  
Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemandirian keagamaan

No	Faktor Internal	Faktor eksternal
1.	Faktor keagamaan orang tua sangat kuat	Faktor sosial dan budaya
2.	Faktor orang tua yang teladan	Faktor penerimaan masyarakat
3.	Faktor perhatian orang tua	Faktor pendukung
4.	Faktor kegigihan orang tua	
5.	Faktor perkembangan anak	

Tabel 4. 5  
Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemandirian aktivitas

No	Faktor Internal	Faktor eksternal
1	Faktor prinsip orang tua	Faktor suport masyarakat
2	Faktor manajemen orang tua	Faktor suport lingkungan
3	Faktor perkembangan anak	

<sup>107</sup> Wawancara dengan subjek, tanggal 22 Juni 2022



### C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap subjek dengan menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi, penelitian menyajikan data dalam teks deskriptif Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak *down syndrome* dalam bidang keagamaan dan aktivitas. Peran orang tua yang tinggal di sebuah Desa yakni Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Orang tua yang bernama ayah C dan Ibu M yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yaitu anak *down syndrome*.

Peran orang tua disini merupakan bentuk kewajiban orang tua untuk mendidik dan menerima anak dengan kondisi anak *down syndrome* setiap orang tua berkeinginan agar anaknya tumbuh kembang. Untuk itu hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan beberapa hal dari peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak dengan melakukan untuk anak dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak yaitu:

#### 1. Kemandirian bidang keagamaan

Kemandirian keagamaan dapat di artikan sebagai sifat kemampuan yang dimiliki anak, untuk itu orang tua menjadi pihak pertama yang harus bertindak sebagai peran orang tua untuk memerankan dirinya sebagai pendidik, jadi orang tua membekalkan dan memberikan pendidikan agama tetapi selain mendidik orang tua juga menanamkan jiwanya dalam beragama dan nilai-nilai moral pada anak agar terbentuk sesuai dengan kepercayaannya. Yang terkandung dalam al-quran surat al-lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ، إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau memepersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>108</sup>

<sup>108</sup> Nama anaknya adalah An'am, Asykam, Matana, atau Tsaran menurut riwayat Suhayli.

Bagaimana dalam tertera dalam hadis yang menjelaskan menjelaskan peran dari orang tua untuk mengarahkan anak ke jalan yang benar di mulai dari usia balita hingga dewasa yaitu dalam hadis bukhari muslim.

مَمْنٌ مَوْ لُو ذِ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَةٌ يَهُودًا نِهْ أَوْ يُنَصِّرَانِهْ أَوْ يُمَجِّسَا نِهْ

Tidaklah seorang bayi yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah maka kemudian kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan anak itu yahudi, nashrani atau majusi”. (HR. Bukhari).<sup>109</sup>

Dengan itu teori yang ada di atas menjelaskan bahwa mengajarkan kemandirian bidang keagamaan pada anak sebagai pengukur kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, pengalaman dan praktek agama pada anak untuk menerapkan sesuai dengan ajaran Islam bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk menjadikan anaknya yahudi kah, nashrani kah, atau majusi. Seperti subjek sampaikan:

*“kami mah neng mangsing kami te pinterge tetep kamiha anak mah bisa-bisa nyaho-nyaho kitu sholat, ngaji, milu pangajian jeng batur mimilu jeng babaladana sok dibatakan pangajian ku kami atau hente sok ku bapana. ”*

Terkait praktek keagamaan yang orang tua ajarkan pada anak yakni sesuai dengan teori yang ada di bab II bentuk-bentuk kegiatan keagamaan:

a. Sholat

Dalam hal ini orang tua mengajarkan anak untuk sholat setiap waktu karna orang tua merasa apa yang harus di lakukan di dunia ini selain berserah diri pada yang pencipta. Subjek mengatakan bahwa kalo tidak melakukan sholat adalah hal yang penting untuk mengingat penciptanya walapun anak subjek dalam kondisi yang tidak baik *down syndrome*.

<sup>109</sup> Abu Rufaydah, *Anak Lahir dalam keadaan Fitrah*, Pendidikan Islam, 28 Agustus 2019.

b. Do'a bersama sebelum dan setelah melakukan kegiatan keagamaan

Dalam hal ini subjek selalu membawa anak untuk mengikuti pengajian ketika orang tua dalam kegiatan pengajian ibu-ibu dan bapa-bapa anak selalu di ajak agar hal ini anak mengetahui kegiatan dalam beragama, subjek mengatakan ketika ada pengajian atau doa bersama dengan masyarakat atau tempat-tempat tertentu. orang tua selalu mengajak anak dalam pengajian tersebut. Semisal ja'miah ibu-ibu, tahlilan bapak-bapak.

c. Mengaji (membaca al-quran, iqro)

Dalam hal ini subjek mengajarkan anak untuk belajar mengaji setiap waktu yang tertentu agar anak bisa belajar membaca tulisan arab dengan belajar megaji, subjek mengatakan bahwa anak selalu di ajarkan ngaji di waktu ba'da magrib isya dan subuh mungkin waktu subuh itu jarang di lakukanya di karnakan kondisi anak yang seperti ini cukup untuk melakukan sholat saja, dengan di ajarkan oleh ayah, ibu ataupun sang kaka.

d. Mengikuti peringatan hari- hari besar agama

Dalam hal ini subjek selalu mengajak anak alam acara hari-hari agama dan juga mengikuti acara tersebut, subjek mengatakan bahwa anak selalu mendukung untuk anak mengikuti avara mauled nabi di sebuah tpq tempat anak belajar mengaji dengan teman-temanya.

e. Mengaji kuping dan belajar pelajaran terkait agama

Dalam hal ini subjek slalu mendukung dan mensupport sangat baik ketika terkait dalam keagamaan karna orang tua merasakan kebahagiaan ketika anak melakukan kegiatan yang positif. Subjek mengatakan apa aja yang terkait pembelajaran yang membuat anak semakin menambah nilai moralnya.

Dimana orang tua berperan sesuai yang ada dalam al-quran surat al-Lukman ayat 17 yang menjelaskan bahwa yang mana orang tua mengajarkan anak dalam beragama. bahwa orang tua harus mendidik anak dalam bentuk keagamaan yang murni, yang berbunyi bahwa ketika orang

tua mempunyai anak hendaklah anaknya untuk mendirikan dan melaksanakan sholat dari perbuatan yang mungkar dan untuk bersabar dalam apa yang sedang menyimpannya dalam surat al-lukman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَصَبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر [۱۷]

Artinya: “*Hai anak dirikanlah dan laksanakan sholat dan suruhlah (manusia) mengajarkan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan itu penting*”<sup>110</sup>

## 2. Kemandirian aktivitas

Dengan ini Untuk kemandirian aktivitas anak *down syndrome* pendamping anak adalah orang tua, yang mana sebagai pemeran utama dalam kehidupan anak peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak dengan cara bagaimana orang tua selalu hadir mendampingi anak, menyekolahkan anak, memberikan contoh kehidupan keseharian yang anak lakukan yaitu bermain, mengendalikan emosi anak, memakai sepatu, melepas sepatu mandiri sendiri, makan sendiri dll. itu adalah bentuk peran orang tua dalam kemandirian anak dalam beraktivitas.

Proses kemandirian pada anak *down syndrome* dalam beraktivitas hal yang terpenting bisa melakukan dalam kebutuhan hidupnya seperti subjek telah sampaikan bahwa

*“anu pentingmah anak bisa ngalakukan kahirupan anu ku anak butuhen setiap harinya seperti mandi, makan dll, anu penting mah te ngarepotken batur kami mah egah lamun ngarepotken batur sadulur tantangga mena di ajarke ge jeng di sakolaken ge amih mandiri neng.”*

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan subjek tersebut di atas, dapat diketahui bahwa subjek tidak ingin merepotkan orang lain dengan adanya anak *down syndrome* untuk itu orang tua menyekolahkan

<sup>110</sup> Al- Quran Terjemah As-Salam, *Al-Huda Kelompok Islam Isnani*, Jakarta, 2015.

anak di SLB Mutiara Hati dengan semampunya subjek, agar anak bisa mandiri dalam beraktivitas sehari-harinya.

Menurut Dierich dalam Hamalik (2004: 172-173)<sup>111</sup> sebagai berikut

- a. *Visual Aktvite* (aktivitas visual): yaitu dengan belajar membaca, dan di diskusi belajar membaca, menggambar dan belajar bersama.
- b. *Oral Aktvite* (aktivitas lisan): aktivitas dalam berbicara
- c. *Listening Aktvite* (Aktivitas mendengarkan): berkegiatan dalam mendengarkan apa yang sedang dibicarakan.
- d. *Writing aktvite* (kegiatan menulis): kegiatan dalam berlatih untuk menulis.

Havighurst dalam Sa'diyah menjelaskan ada beberapa dimensi Kemandirian pada anak tersebut.<sup>112</sup> Dipengaruhi oleh:

- a. Kemandirian secara fisik ketika anak mampu untuk melakukan hal yang sederhana untuk merawat diri.

Dalam hal ini anak *down syndrome* mampu untuk merawat dirinya sendiri dengan sebisa mungkin.

- b. Kemandirian emosional ketika anak mampu untuk mengatasi diri

Dalam hal ini anak mampu untuk menahan emosi pada sekitar, namun terkadang anak akan meluapkan emosi ketika anak selalu di tekan terus menerus

- c. Kemandirian social, ketika anak mampu untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan disekitar

Dalam hal ini anak bisa melakukan untuk bersosialisasi dengan teman-teman walaupun dengan sekedar bermain

- d. Kemandirian intelektual, ketika anak mampu untuk masalah-masalah yang akan dihadapi.

---

<sup>111</sup> Aditiya Fadly, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Studi Kasus Kelas X Bisnis Dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk ardjunaq 1 Malang)* Jurnal Aditiya fadly, Juli 2012.

<sup>112</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, Fildzah Rizki, *Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 17, No. 2, 2020.*



Dalam hal ini tidak terdapat pada diri subjek, karena kemandirian anak belum terlalu luas dalam hal ini.

Jadi, secara garis besar peran orang tua dalam kemandirian anak *down syndrome* yaitu kemandirian dalam bidang keagamaan dan kemandirian dalam beraktivitas orang tua diwajibkan untuk selalu Hadir di sisi anak untuk mendampingi anak ketika anak masih hidup, orang tua pemberi contoh pada anak dalam segala hal kemandirian anak, Merespon dengan wajar terhadap kegagalan dan keberhasilan serta Respon dengan wajar terhadap kelemahan dan kelebihan.

Kemandirian pada anak *down syndrome* yang dilakukan oleh orang tua menurut keluarga, masyarakat dan lingkungan mengungkapkan bahwa menurut:

1. Saudara SM:

Yang dikatakan oleh saudara atau kaka Perempuan dari MRZ anak *down syndrome* mengatakan bahwasanya anak MRZ.

*“osok nurut lamun disuruh ku ema jeng bapa ari ker kami kosong waktuna tos magrib terkadang sok ka imah kamipan ngaji, tapi lamun hnte ku kamri berarti sok ku ema di imah”*

*“Hii ce dafa ari ema mah wa nakitunamah sok taliti kitu waa mangsing si anjay budakna kitu ge ema kami mah sok ngusahaken being kukumha amih si anjay mandiri kitu, malah ema kamimah pan nyakolaken si anjay ka di tu ka bumiayu, pan atu ce dafa ema kami nage bisa motor u tadina hnte di ajar jadina pan sok ku sorangn ema kai bae anu nganterken si anjaymah terkadang jeng si uri ce”.*

Dari pernyataan di atas dari saudara atau kaka perempuan dari MRZ mengatakan bahwa orang tuanya sangat berperan aktif dan penuh tanggung jawab dengan kegigihan orang tuany yang sangat menginginkan anaknya mandiri dalam aktivitas sehari-hari dan di bidang keagamaanya, sangat rela berkorban apapun demi anaknya sehingga orang tua MRZ tersebut belkajar motor agar ibunya tersebut bisa mengantarkan dan mengajrkan pembelajaran

dan pendidikan pada anak down syndrome tersebut bisa lebih mandiri.

2. SJ Ibu lurah desa Ganggawang:

Untuk selanjutnya Yang dikatakan oleh salah satu masyarakat terpenting di desa ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes terkait yang ibu lurah ketahui dari orang tua MRZ anak down syndrome bahwasanya:

*“iyah saya mengetahui bahwa anaknya pak C dan ibu M itu adalah anak dalam berkebutuhan khusus dengan anak down syndrome, dikarnakan saya juga mempunyai data MRZ terkait kondisi tersebut”*

*“yaa menurut ibu orang tuanya sangat memperhatikan anak dalam pendidikan aktivitas, sholat belajar ngaji, dll. Sampai kondisi kesahatn anak selalu orang tua pantau, iya fa itutuh bu M dan pak C sangat rajin merawat anaknya walaupun kondisi keuangan keluarga yang biasa saja.”*

*“jadina kan budak nage jadi nurut mangsing budakna kitu ge rajin sholatna ge pakenagae rapih, etamah kolotna bener-bener ngadidik pa bener-bener haying anakna siga batur kitu mandiri jadina pan budkana bisa ku sorangan ek nanona, pedah ari nu kitumah ulah di gelewahan deketan be di baik-baik.”*

Dari pernyataan di atas dari ibu lurah yang salah satu orang terpenting di desa ganggawang mengatakan bahwasannya ibu lurah mengetahui bahwa MRZ adalah anak *down syndrome* dan untuk itu juga ibu lurah juga mengetahui bahwasanya orang tua dari MRZ sangat telaten dalam mengurus anaknya walapun kondisi anak yang begitu berbeda dari orang lain, tetapi kesungguhan orang tua ayah C an ibu M sangatlah baik dan bagus untuk membuat contoh bagi orang tua lain di desa ganggawang yang mempunyai kondisi anak sama halnya khusus.

3. Tetangga ibu E:

Untuk itu tetangga ibu E salah satu tetangga yang rumahnya dekat dengan rumah MRZ:

*“ohh muhun ce etamah pak C dan bu M mah pang rajina jadi ka anakna ge ngacontohken amih ankna mi-milu nurutan*

*ngadidik anakna de penuh semngat malah sok rajin sholatna di susuruh ge budakna daeken pan ngajina sok ka masjid mun hnte sok ku cecena SM kakana anu ngajaran ngajina tapi lain kitu mah sok di imah ku dimah, yaa sakitumah alus lah orang tuana bener-bener ngajaran ka budak teh alus, sopan baik ce”.*

Dari pernyataan di atas dari ibu mengungkapkan bahwasanya ibu E sangat kagum kepada orang tua ayah C dan ibu M yang sungguh-sungguh bagus dalam mendidik anaknya, dengan ayah C yang selalu rajin dalam sholat berjamaah selalu ikut aktif mensupport dalam kegiatan keagamaan dan ibunya juga termasuk orang yang selalu ramah, sehingga itulah yang membuat anak mencontohkan bagaimana perilaku orang tua sehingga anak akan mengikuti yang orang tua lakukan, dengan selalu mengajarkan ngaji, terkadang mengajarkan ngaji di rumah oleh orang tuanya di lain waktu juga kaka-nya juga mengajarkan ngaji di rumah kaka nya.

4. Guru di sekolah:

Untuk itu guru yang berada di sekolah anak MRZ yaitu di sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu. Guru tersebut mengungkapkan pendapat guru terhadap orang tua yang sangat memainkan peranya pada anak down syndrome:

“kalo untuk kondisi anak saudari MRZ, kami mengetahui bahwasanya sodari — MRZ adalah anak down syndrome mba jadi sebelum masuk ke sekolah ini kami mempunyai surat keterangan dari kesehatan dokter bahwa saudari MRZ adalah anak down syndrome, setelah itu baru lah masuk ke kelas yang sesuai dengan kondisi anak”.

“kondisi anak baik walaupun mempunyai kelainan seperti ini tapi dalam perkembangn cukup baik walapun terlambat dalam melakukannya”.

*“ini yah iu M yaa sangat rajin mba, selalu dating teapat waktu selalu rajin tidak pernah bolos mba, belaiiau ibu M dan Pak C adalah salah satu orang tua yang sangat rajin dari orang tua-orang tua lainnya, selalu mensupport apa yang harus dilakukan atau kegiatan di sekolah ini mba”.*

Dari pernyataan di atas bahwa guru yang ada di sekolah SLB Mutiara Hati tempat MRZ sekolah guru tersebut mengungkapkan bahwasanya sebelum masuk ke sekolah SLB Mutiara Hati orang tua harus menyerahkan surat keterangan dari dokter bahwa anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus dengan kondisi anak down syndrome untuk masuk ke dalam kriteria kelas tersebut.

Dengan peran orang tua ayah C dan ibu M sangatlah aktif dan selalu mensupport kegiatan yang harus di lakukan di sekolah, guru tersebut mengungkapkan bahwa orang tua MRZ adalah salah satu orang tua ter rajin diantara orang tua lainnya di sekolah SLB tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome* di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, maka untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome* orang tua mencontohkan dan menekankan bimbingan aktivitas sehari-hari dalam belajar mengaji, sholat di bidang keagamaan lainnya, dan juga aktivitas kegiatan yang di butuhkan sehari-hari agar anak mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk dari Allah dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari pdalam menjalani hidup. dari pembahasan kita diatas bisa lihat dapat di tarik beberapa poin kesimpulan, diantaranya:

1. Kemandirian bidang keagamaan yang dilakukan anak *down syndrome* dengan mengikuti ajaran dan ajakan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan mengaji, sholat berjamaah, mengaji kuping, dll. Dalam kemandirian keagamaan anak harus diberikan contoh atau ajakan untuk melakukan kebiasaan keagamaan bersama-sama dengan orang tua, untuk itu peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak sangatlah penting kehadirannya untuk selalau membimbing anak ke hal yang baik, kepercayaan dan keyakinan pada maha pencipta.
2. Peran orang tua dalam kemandirian beraktivitas, dimana orang tua bertanggung jawab penuh pada anak dengan menyekolahkan agar anak tumbuh kembang dan mendapatkan terapi khusus untuk mengembangkan berfikir anak agar mandiri, anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan tanpa orang tua ketahui seperti mencuci baju, makan, memakai baju dengan diri sendiri memakai sepatu dan melepas denagn sendiri. Dengan adanya pembahasan diatas terjadi dengan teori yang menyebutkan bahwa anak sudah mulai mandiri.



3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan. Faktor pendukung anak mau dan mampu untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam mengaji, sholat anak juga mampu unruk mengajak orang lain untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti hal yang di ajarkan dalam kemandirian keagamaan. Dan penghambatnya selalu ada yang mengganggu ketika anak MRZ dalam melakukan kegiatan tersebut.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam emningkatkan kemandirian aktivitas lainnya. Anak semangat dalam melakukan aktivitas seperti mandi sendiri, minum, bahkan bahkan membantu orang tua dalam hal lainnya, untuk penghambat anak selalu tiba-tiba mempunyai keinginan yang belum langsung di kabulkan serta anak selalu tidak bisa di ubah apa yang ia inginkan.

Jadi untuk itu peran orang tua disini dimana orang tua bisa meningkatkan kemandirian anak *down syndrome*, untuk itu anak *down syndrome* bisa melakukan kegiatannya seperti beraktivitas dalam bermain, aktivitas makan, mandi, memakai baju dan dalam aktivitas bidang keagamaan mengaji, sholat, dan mengikuti hari-hari dalam keagamaan anak sudah bisa mengikuti hal itu, jadi peran orang tua disini telah berhasil untuk meningkatkan kemandirian pada anak *down syndrome*.

Dengan ini Berdasarkan adanya pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka untuk kelanjutannya.<sup>113</sup>

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian bidang keagamaan dan aktivitas anak *down syndrome*. Penulis memberikan usulan atau saran kepada semua pihak yang

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan masyarakat, tanggal 28 September 2022

luar biasa, untuk dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan bagaimana peran orang tua terhadap anak *down syndrome*.

1. Saran untuk orang tua

Kedisiplinan dalam mendidik dan meluangkan waktu untuk selalu hadir mendampingi anak dalam fase perkembangan dan pertumbuhannya.

2. Saran untuk masyarakat dan lingkungan

Untuk masyarakat dan lingkungan di sekitar yang menilai dan menjalani kehidupab bersama keluarga orang tua dari MRZ diharapkan bisa lebih mengerti lagi bahwasanya orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus *down syndrome* itu tidak harus di jauhi atau aneh karna anak normal dan anak khusus itu sama hal nya berkativitas seperti bias yang dikakukan dalam sehari-hari.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih dilakukan secara mendalam agar informasi yang didapatkan lebih mendetail secar menyeluruh.

**C. Penutup**

Alhamdulillah, penulis ucapkan rasa bersyukur yang sebesar-besarnya panjatkan kehadiran Allah yang maha kuasa Allah SWT. Atas rahmat dan hidayahnya serta nikmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. 2019. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 12, No. 1
- Abuzar, dkk. 2014. Metode Penelitian, (Bogor: In Media), hlm. 105.
- Al- Quran Terjemah. 2015. As-Salam, *Al-Huda Kelompok Islam Isnani*, Jakarta
- Aprilia, Wahyu. 2020. Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Mei
- Asra, Abudzar, Irawan Puguh Bodro, Dan Purwoto agus. 2016. *Metodoe Penelitian*. Bogor: In Media.
- Ashofa, Burhan. 1998. Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 74.
- Aristya, Ganies Riza, Budi Setiadi Daryono, Niken satuti Handayani, dan Tuty Arisuryanti. 2015. Karakterisasi Kromosom Tumbuhan Dan Hewan, *Gajah Mada University Press*, Yogyakarta, Juli, Hlm. 10-22.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm. 274
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Gava Media, (Yogyakarta), hlm 53-33.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm53.
- Chamidah, Atin Nur, 2009 *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*, *Jurnal pendidikan khusus*, vol. 5, No. 2, November
- Damsy, Yanuarius, Supriadi, Dan Rivaei Wanto. 2014. *Peran dan guru dalam mengatasi sikap dan prilaku menyimpang anak*, program pendidikan sosial FKIP Universitas Tanjungpura.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Desy, Ayuningrum, dkk, *Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Di TK Nusa Indah Jakarta*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 No. 1, 2020
- Dewi, Rani Anggraeni, Siti Musdah Mulia, 2015. 9 Jurus Menjadi Orang Tua Bijak, (Bandung. Nuansa Cendekia), hlm. 71.

- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: PT Raja grafariindo Persada), hlm. 85.
- Fadly, Aditiya. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Studi Kasus Kelas X Bisnis Dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk ardjunaq 1 Malang)* Jurnal Aditiya fadly, Juli.
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, ). Hlm. 15.
- Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana. 2021. Kemandiran Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square, *Jurnal Absis*, Vol. 3, No. 2, April 2021.
- Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar *radhiyAllahu'anhuma*.
- Hasanah, Nadia Uswatun, Wibowo Herry, Dan Humaedi Sahadi. 2015. *Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan kemandirian Anak Down Syndrome*. Jurnal Share Social Work, vol. 5, No. 1, Hlm. 1.
- Hajaroh, Mami. 1998. Sikap Dan Prilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*, vol. 1, No. 1.
- Hidayanti, Farida, dian Verionika Sakti, Karyono. 2011. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April
- <https://tafsirweb.com/37664-surat-luqman-ayat-13-14.html>
- Irwanto, Hery wicaksono, Aini Ariefa, Suni Ariana Samosir, Airlangga University Press, Surabaya, 2019. Hlm. 11
- Kamus Besar Bahasa Indonesia “ pengertian Peran ”Diakses Pada Kamis 10 Februari 2022 Pukul 10: 34, WIB, <https://kbbi.web.id/peran.html>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2022. “ Bidang ”Diakses Pada Sabtu 15 Mei Pukul 11: 45 WIB, <https://kbbi.web.id/bidang.htm>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Aktivitas” Diakses pada Jumat 4 Februari 2022 pukul. 08. 52, WIB, <https://kbbi.web.id/aktivitas.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia “ pengertian Peran ”Diakses Pada Sabtu 9 April 2022 Pukul 09: 41 WIB, <https://kbbi.web.id/peran.html>. \Syaron brigette Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyesuaian RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, vol. 4, No. 048,

- Kurniawan, Emil. 2012. Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunaghrita, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol, V, No. 2, Bandung
- Kurniawan, Irvan. 2019. Prilaku keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buaya Madang Timur Kabupaten Oku Timur, *Skripsi* (UIN: Raden Intan Lampung)
- Karamina, Dina Nurulaelati, Ichsan Budiharto., 2015-2017. RIF Nur Akhmad, *Hubungan Aktivitas sehari-hari (Activity of daily living) terhadap kadar gula darah puasa pada penderita diabetes tipe 2*, Naskah Publikasi
- Martono, Nanang. 2011. *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada), Hlm. 143-144.
- Marta, Rudial. 2017. *Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi*, Vol. 1 No. 1.
- Made, Aristia Prayudi. 2018. Teori Peran Dan Konsep Expectation-gap Pungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 4 Desember, 449-467.
- Mutholib, Abdul. 2020. "Peran Guru dalam meningkatkan Kemandirian Anak Tunaghrita Di Smalb c Yakult purwokerto", *Skripsi*, ( Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam), hlm. 7
- Mutiawanthi. 2017. Tantangan "Role" Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonseia, *Jurnal AL-AZHAR INDONSEIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No. 2, September 2017.
- Murthi, Woro, Kurniawati, dan tim penulis dkk. 2015. Terapi Untuk Anak Down Syndrome, POTADS, Tangerang selatan, Hlm. 5-7.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitataif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 7.
- Nama anaknya adalah An'am, Asykam, Matana, atau Tsaran menurut riwayat Suhayli
- Novita, Dina, Amirullah, Ruslan. 2016. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemnadirian Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 22-30 Agustus
- Racmawati, Sarah Nur, Ahmad Mujab Masykur. 2016. Pengalaman ibu yang memiliki anak *Down Syndrome*, *Jurnal Empati*, (CFakultas Psikologi: Universitas Diponogoro) Vol. 5, No. 4.



- Rahmayunnisa, Sriyanti, Diah Andika Sari, Iswan Munifah Bahfen, fildzah Rizki. 2020. Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Rahma, Miftah Setyaning, Ending Sri Ekawati, 2017. "Pengalaman Pengasuhan Anak *Down Syndrome* (Studi Kualitatif kronologi Pada Ibu Pengasuh)", *Jurnal*
- Ramadhan, Munggarani. 2020. Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinnya Terhadap Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Of Education Counseling*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.
- Mulyadi mulyadi, abd. sayid, Faktor Pembentuk Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 2.
- Rifa'I, Andi arif, 2018. *Pendidikan anak dalam Islam: upaya mempersiapkan generasi masa depan berakhlak mulia*. *Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan*, vol. 4, No. 2 desember
- Rika, Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, vol. 16, No. 1, Tangerang, 2017.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang), hlm. 39-40.
- Rufaydah Abu, *Anak Lahir dalam keadaan Fitrah*, Pendidikan Islam, 28 Agustus 2019.
- Surahman, Buyung. 2019. Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak, *Jurnal Hawa*, Vol. 1No. 2, Juli-Desember
- Sualiman, Hamidah, Sigit Purnama, Andi Holilluloh, Laily Hidayati, dan Nur Hasbuna Saleh. 2020. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja pengasuhan anak Lintas Budaya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 193.
- Sugiyono. 2016. *metode penelitian & pengembangan* (Researchand Development/R&D), (Bandung: Alfabeta), Hlm. 240
- Sugiarato, Adem, Eko Sasongko Priyadi, 2021,. *Dampak Covid19 dan Terhadap Interaksi sosial Keagamaan Dalam Keluarga*, *Jurnal Agama, pendidikan, dan sosial Budaya*, vol. 15, No. 2,
- Sodikin, R Abuy. 2003. "Konsep Agama Dan Islam" *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97, april-Juni, hlm. 2
- Syafri, Heru Pratama, Mega iswari, 2021, *Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Prilaku Anak Autis Di SMK 4 Padang*, *jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 9 No. 2.

- Syaron, Brigette Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, Peran Badan Perencanaan daerah Dalam penyusunan RpJMD Kota tomohon, *Jurnal administrasi publik*, vol. 04, No. 048
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, Juni), hlm. 58
- Wahab. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta*, Jurnal Analisa, Vol. XVII, No. 1,
- Wiryadi, Sri Samiwasi. 2014. *Pola Asuh Orang tua Dalam Upaya Pembentukan kemandirian Anak Down syndrome x Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3, No. 3.
- Widiyastuti. Ana. 2019. *77 Permasalahan Anak Dan Cara engatasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 405.
- Zakiyah, Ulfa Naili. 2020. *“Peran Orang Tua dalam meningkatkan kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun”*. Skripsi ( Ponogoro, 2020, program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini).
- Wawancara, 21 Januari 2022, Pukul. 09. 20. WIB
- Wawancara dengan subjek, tanggal 7 Juni 2022
- Wawancara dengan perangkat desa, 17 Juni 2022.
- Wawancara dengan perangkat desa, tanggal 19 Juni 2022.
- Wawancara dengan subjek M, tanggal 20 Juni 2022
- Wawancara Perangkat Desa, Tanggal 22 Juni 2022
- Wawancara dengan masyarakat, tanggal 28 September 2022

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**



Lampiran 1  
Pedoman Wawancara

**”Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas  
Sehari-hari Pada Anak *Down Syndrome* Di Desa Ganggawang  
Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”**

Nama: Dalfa Nurfadilah

Nim : 1817101134

Judul : Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak *down syndrome* di desa ganggawang kecamatan salem kabupaten brebes.

A. Pedoman wawancara untuk orang tua

1. Nama, tempat tanggal lahir, umur pekerjaan dan pendidikan terakhir ayah?
2. Nama, tempat tanggal lahir, umur pekerjaan dan pendidikan terakhir ibu?
3. Bagaimana kronologis, kejadian pada anak yang mengalami anak down syndrome?
4. Bagaimana perasaan orang tua ketika mengetahui anak terkena gejala anak down syndrome ?
5. Bagaimana cara orang tua bisa menerima keadaan anak down syndrome yang prosesnya tidak mudah?
6. Dari usia berapa anak terkena down syndrome?
7. Apa saja penyebabnya anak bisa terkena down syndrome tersebut?
8. Apa yang orang tua khawatirkan pada anak down syndrome?
9. Bagaimana mengajarkan kemandirian pada anak down syndrome?
10. Pada usia berapa anak diterapkan kemandirian pada anak down syndrome?
11. Apa saja bentuk kemandirian yang diajarkan pada anak down syndrome?
12. Kenapa orang tua menerapkan kemandirian anak down syndrome dalam bidang keagamaan?

13. Apa alasan orang tua menerapkan kemandirian anak down syndrome dalam beraktivitas?
14. apa yang orang tua harapkan dari anak down syndrome?
15. Apa yang dilakukan orang tua agar anak down syndrome bisa mandiri?
16. Apa saja peran ayah dalam meningkatkan kemandirian anak down syndrome?
17. Apa saja peran Ibu dalam meningkatkan kemandirian anak down syndrome?
18. Apa tujuan orangtua mengajarkan kemandirian anak down syndrome?
19. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak down syndrome?
20. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak down syndrome?
21. Apa saja usaha atau upaya orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak down syndrome?
22. Apakah orang tua menyekolahkan khusus ke sekolah-sekolah tertentu atau apakah keterampilan-keterampilan yang orang tua ajarkan saja?
23. Bagaimana menumbuhkan rasa semangat anak down syndrome agar bisa lebih mandiri?
24. Bagaimana perasaan atau tanggapan orang tua terkait pembicaraan masyarakat orang tua yang mempunyai anak down syndrome?
25. Apakah ibu dan suami terbuka tentang kondisi anak kepada lingkungan sekitar?
26. Apakah anak dengan down syndrome harus diperlakukan dengan cara yang khusus?
27. Pribadi seperti apa yang ingin orang tua lakukan untuk anak ibu dan bapak?
28. Bagaimana upaya orang tua, pada anak agar anak bisa mengerjakan dengan baik
29. Bagaimana upaya orang tua agar mau melakukan tanggung jawab dan disiplin
30. Apakah ada pesan untuk orang tua yang mempunyai anak doen syndrome?



31. Terapi apa yang diberikan orang tua pada anak down syndrome?

Pedoman wawancara

Nama: 1. SM (Saudara Kandung)

2. SJ (Ibu Lurah ds. Ganggawang)

3. E (Tetangga MRZ)

4. Guru di SLB Mutiara Hati

Tempat: Ds. Ganggawang RT: 04/ RW: 1, kecamatan salem Kabupaten Brebes.

1. Nama, jabatan?
2. Apakah ibu mengetahui bahwa saudari MRZ itu anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana Pendapat anda terkait peran orang tua MRZ, apakah betul orang tua MRZ berperan dalam kemandirian anak?



Lampiran 2

Data Hasil Wawancara

Nama : Orang Tua MRZ

Tempat : Desa. Ganggawang RT. 05/ RW. 01 kec. Salem Kab. Brebes

Jabatan : kedua orang tua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama, tempat tanggal lahir, umur pekerjaan dan pendidikan terakhir ayah?	<i>"nami abinya carso tanggal lahir abi 10 desember 1969, sd. "</i>
2.	Nama, tempat tanggal lahir, umur pekerjaan dan pendidikan terakhir ibu?	<i>"maryati neng, ari lahirna tanggal 05 November 1970, Sd"</i>
3.	Bagaimana kronologis, kejadian pada anak yang mengalami anak <i>down syndrome</i> ?	<p><i>"Hente nyaho ieh wa da bahela ker letik sok cerik bae tos Kamana bae di bawana tos ka majenang, ka raffa kamana bae wa,, trus pernah di bawa nyampe ka rumah sakit margono ker masih letik teh, da te nyaho bahwa anak kami teh anak down syndrome, da ker di rumah sakit margono apalna bahwa cena anak kami terkena anak kelainan kitu. Karna da tenyaho anak kami kitu, da lahirna namah da normal biasa"</i></p> <p><i>"Trus nya ce, pas itu tuh pas ker di periksa teh onkoh si anjay itu di cokot darahna cenamah jeng di cek amih nyaho anjay teh ku naon. Trus kitu ya saberaha waktu dei pas iraha kitu nya. anuh puguhna dei pas kami nyaho anak kami down syndrome cena pas ker di periksa anu di</i></p>

		<i>UMP di periksa ku dokter atau ku dokter anu sok kitu kitu te nyaho pokonamah. Eta kami tidiya nyaho anak kami cena kena anak down syndrome da tos Kamana bae wa.</i>
4.	Bagaimana perasaan orang tua ketika mengetahui anak terkena gejala anak <i>down syndrome</i> ?	<i>“Ya kaget lah ce sokkk sedih aslinamah anak kami cena kena down syndrome, padahlmah wa da anak kami anu ka hiji jeng anu kadua kan normal, tapi gening sih anak kami kitu”</i>
5.	Bagaimana cara orang tua bisa menerima keadaan anak <i>down syndrome</i> yang prosesnya tidak mudah?	<p><i>“Hiiiih atuh neng hente mudah wa, perih hatemh gening sih bisa kie ya Allah te narima pertama namah, tapi da kumha dei meren iemah engges takdir ti Allah anu kudu kami jalani neng, nggs kitu be meren pokonamh ka Allah bae serahkena nggs jadi jalan kami meren tapi tetep berusaha-berusaha namah hayangmah normal, tapi sachiege alhamdulillah aya anu lewih parah ti ie”.</i></p> <p><i>“tadinamah minder neng kami boga ana kie kitu wa, tapi da nggs kumha dei ie mah takdir kami aya baturmah anu leih parah ti ie, te minder ieh kami mah heeh neng mun nyahomah wa gera huu jenuk lamun sakali aruspmah nu kumha bae aya anu leih parah dei, jadi kumha we pasrah aya anu lebih ti si anjay ge. ”</i></p>
6.	Dari usia berapa anak terkena <i>down syndrome</i> ?	<i>“Ahh masih letik keneh neng can aya satahun-satahun acan yaa sekitar umur 6 atau 8 bulan aya meren ahh da masih letik keneh atuh wa”.</i>
7.	Apa saja penyebabnya anak bisa terkena <i>down syndrome</i> tersebut?	<i>“da etamah atuh neng ti breng lahir nggs kitu cerik bae, cenamah ti beng bawaan neng te nyaho penyebabna karna naon boa salah makanan atau penyaikt atau virus naon kitu wa neng da ti pas lahir kitu, pas nyaho nyaho anak kami kena down syndrome ya ti engges si anjay saberah bulan da kami ge bingung ie ku naon bet kie wa”.</i>

8.	Apa yang orang tua khawatirkan pada anak <i>down syndrome</i> ?	<p><i>“aya kejadian wa pas harita anjay teh ker sholat ku si arsy ditajongan atuh abdi heneg hate sok atuh ku abdi di samperken weh ker kumaha deh ker anteng-anteng ker diajar sholat malah diganggu”.</i></p> <p><i>“ie anjay ker sholat, ker di ajar sholat ujug-ujug di tajong, da budak te kuma-kuma te bangor hente gera malah ditajong heeee nyaho ker tekuma-kuma wada kolot nu nyele wan a hatemah cerik”.</i></p> <p><i>“ pan atuh kolotmah da te aya bae lindeh neng aya hirupna aya ewehna pan amih mandiri, bisa kumahadeh lah sorangan amih te ngandelken sadulur kitu, nomer hijimah nggs kitu. Ahh angger anu normal ge pan sok kitu bangor lewih-lewih”.</i></p>
9.	Bagaimana mengajarkan kemandirian pada anak <i>down syndrome</i> ?	<p><i>“hiii kami mah te muluk-muluk amih pinter ieh hente neng, anu pentingmah kaka mandiri neng da kolotmah jeng ka hirupanna ieh lindeh, di sakaolaken ge amih mandiri, amih hente ngandeleken batur kami mah amih bisa ngalakuken ku sorangan hnte nga ganggu ka sadulur kituh, nya di sakoleken amih bisa mandiri kitu ari disakolakenmah kan Alhamdulillah kitu wa meren bisa ie itu, ari di imah ge kan di ajaran di susuruh di omongan tapi kan ngarti mangsing rada sue ge. ”</i></p>
10.	Pada usia berapa anak diterapkan kemandirian pada anak <i>down syndrome</i> ?	<p><i>“pan eta atuh di ajarken namah ngges ti tk, hii atau ti umur saberaha nya kitu hii lain sigana ti umur 8 tahun asanamahnya da ker nggs milu ti tk dituduhkan ku bu une iemah cenasuruh ka SLB, nggs dituduhkan namah nggs ka mana bae dimeni-meni iemah, nggs ka kuningan, ka cibingbing tos kama bae atuh ie mah tapi da jauh wa tuluyna anu bismah nu deket kitu, hiii ku si kumis apal deh ka si kumis? Eta anu nuduhkan ka bumiayu maot adina, trus cek si kumis di bere nyaho. ”</i></p> <p><i>“tos kitumah kami langsung neangan, tuluyna timu kami langsung daftar, eta ti mimiti ti si</i></p>

		<p><i>anjay eta ngaduitna as ker itunamah masih gratis pas kami asu ngaduit heheh...hiii bayarnage 400 rebu. ”</i></p> <p><i>“tadi namah ti tukang kaditunamh gratis, di taya ku baturge saberaha deh bayarna 400 rebu heeh da ker bahela, da nggs jenuk ayenamah beki kadiemah aya anu ti tegal ayaaa eta ge didugdag”</i></p>
11.	<p>Apa saja bentuk kemandirian yang diajarkan pada anak <i>down syndrome</i>?</p>	<p><i>“Nya eta we amih bisa anu sehari-hari suruh sholat, ngaji, mandiri kusorangan madang kusorangan, nyapuge malah ngggs bisa kusorangan neng, di bajuge enamah nggs bisa kusorangan, ya kitu intina bisa ngalakuken naon baege ku soraangan ge ngges alhamduillah neng kamimah kitu. ”</i></p>
12.	<p>Kenapa orang tua menerapkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> dalam bidang keagamaan?</p>	<p><i>“hi atuh maksudna amih nyaho saha Allah the anu ngges nyitaken urang kan ari sholat mah da wajib wa ari ker mangsa wayahna sholat kaditu jang sholat kituh ari mangsa subuh jang kaditu milu kaditu pak gorenjal kituh. wayah lohor kituu sokjeng bapana di batakan ngke nuturken jeng bapana, ngges pokonmah unggal waktu be kitu neng milu-milu namah ngaji milu ngaji jeng batur tapi da moal bener wa padu milu kitu ngkene aya anu ngagelewehan, jadina sok ku cece na kitu didie di imah lamun hente sok ku kami kitu. ”</i></p>
13.	<p>Apa alasan orang tua menerapkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> dalam beraktivitas?</p>	<p><i>“Ahh amih bisa ku sorangan, ari disuruh mandi mandi sorangan emam emam sorangan, trus naon tadi make baju ku sorangan neangan baju sorangan ngges kitu, cekeneh ge tos hujan-hujan lindeh mandi di seseh ieh bersih ieng hnte lindeh di poe, te di suruh ieh cek kami ge nggs ulah di seseh eta malah di poe mawa ember ku sorangan kitu. ”</i></p> <p><i>“da biasanage wa ce, sok ujug-ujug ngges ker nyapu. ”</i></p>
14.	<p>Apa yang orang tua harapkan dari anak</p>	<p><i>“kami mah neng amih pas kami eweh, si anjay bisa ngalakuken ku sorangan ngges kitu pokona mah sok egah ngarepotken baturmah pan, meren</i></p>



	<i>down syndrome?</i>	<i>lamun kami eweh kan si anjay sahentena bisa ngurus dirina ku sorangan kitu bisa ie bisa itu ku sorangan, da ngaranage kan iemah budak kie wa”.</i>
15.	Apa yang dilakukan orang tua agar anak <i>down syndrome</i> bisa mandiri?	<i>“yaa kami mah sabisa mungkin neng mumpung kami masih hirup, sabisa mungkin mangsing kami jalma te boga ge wa neng di usahaken being teing kumaha carana di sakolaken mah hayuu mangsing cenah jauh ge tidiye ka bumiayu di dugdag pulang balik kitu, ya Alhamdulillah ti mana we rezekimah ayanamah sok aya wae ku kami ge wa neng sok di jorjorken bae kanjen kaluar Kamana bae ge. ”</i>
16.	Apa saja peran ayah dalam meningkatkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	<i>“ngadukung kana naon bae anu ek dilakukan anu terjadi sing penting hade alus te ngarugiken orang lain, jeng ngusahaken ngacukupi naon bae anu di butuhken berusaha kuat bae neng sing penting hade. ”</i>
17.	Apa saja peran Ibu dalam meningkatkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	<i>“ah biasa be neng kitu sakola, ngaji, ngadidik anak mangsing anak kie ge yaa di papatahan anu hade be neng, laun ek ngalakuken nanon bae, sok sarua bae neng jeng bapana ek kumaha bae ari bapana te kaburu nga gedag kami anu ngagedagna lamun hente kami ya bapana kitu be neng sarua lamun jeng bapana. Mangsing kudu cape ngomongan kituuh. ”</i>
18.	Apa tujuan orang tua mengajarkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	<i>“meren hese wa hnte gampang ngajarken anak kemandirian ka anak tapi sahente bisa ku sorangan lamun kai ngges eweh”.</i>
19.	Apa factor pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	<i>“anak kami nage da cicing nurut, disakolaken ge pan daeken jadi amih mandiri neng bisa ie itu kituh, nyaaa maksudna da bapana ngadukung ie ngadukung, jadinage anak na ge nurut ari ka ie sok mesan ngomongnage, jang kaka nurut ngges gede ayenamah mikir. ”</i>

20.	Apa factor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	“kadang-kadang ngke... ngke kitu lamun ker te keying ngke-ngke kituh, tapi ngges kitumah ngke nage paktorolong kituh neng. ”
21.	Apa saja usaha atau upaya orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak <i>down syndrome</i> ?	<p>“pan eta atuh neng anu di bumiayu tea anu SLB Mutiara Hati anu di laren gening, eta sakola didiya, nya di sakolaken kitu alhamdulillah rada terbantu kitu mangsing jauh ge neng, mangsing sok biasanamah lamun kami dua an te bisa nganterken, sok ku emana kitu. ”</p> <p>“muhun neng sok biasnamah lamun ker te bisa sok ku kami hayu weh kitu salah saurang ie bisa kami hnte ie hnte ker bisa sok ku ie kitu weh neng, malah mang sing jauh ge sok kai be duaan jeng si anjay kitu, ie ge di paksa bisa motor kitu mangsing awewege wa heee da kumha dei atuh neng sing penting demi si anjay itu ngalakanan naon bae ge”.</p>
22.	Apakah orang tua menyekolahkan khusus ke sekolah-sekolah tertentu atau apakah keterampilan-keterampilan yang orang tua ajarkan saja?	<p>“disakolakan pan ka SIB mutiara hati, keterampilan mah pas di sakola di ajarken ngagambar, melukis, lomba-lomba malah, tai da si anjaymah acan milu lomba mah da kakara kelas 5 ek ka 6 nu milu lombamah nu nggs kelas 6, ayenamah anajymah ker ersiaan di ajar jeng ngke milu lomba, lomba nage ek ka tegal, Pekalongan biasa kitu-kituge jauh lombanamah. ”</p> <p>“di imah ge osok di ajarken namah, malah heh neng nggs bisa ngarit ngabantuan kami sok milu ka sawah ge, kami mah sok tara nyaram ie malah sok ku kami di suruh jang kiee...jang ang nyokotekn ie... jang ie... etamah daek kitu namah. ”</p>
23.	Bagaimana menumbuhkan rasa semangat anak <i>down syndrome</i> agar bisa	“secara halus atuh neng, da nu kiemah ulah diangasan ari di angasan mah pan moal nurut ieh ka urangge nu aya malah nyewot te nurut jadona ka urang nage, iemah ari boga kahanyang sok kudu di turutken da bisi engkena nyewot, sok biasa namah ari urang ker kagok

	lebih mandiri?	<p>tapi boga ka hayang nyaa kami na pan sok ngomong ngke wa jang daa ker kie kagok ngke helaa wa sepp.. pan kudu kitu ari kitumah si anjay ge sok cicing hela kituuh siga ngarti urang ngomong naon teh. ”</p> <p>“biasa namah jang cing pang nyokotken sapu ngke ujug-ujug ngges di sapu, jang ngges adan nyokot kopyahh ka masjid... jang mandi eta mandi kusorangan, jang madang eta sok di tanya hela tapi hayang madang jeng naon? engke lamun hayang jeng ie ngke meli atau nyien ie anu ker hayangna jeng naon ngke tos kitumah di suruh madang eta madang neng kituuh pokonmah urangna halus kudu bager pepejeh, ari kerasmah anak ge moal nurut ieh na kitunamah ngarti tapu sok sue gening ngalakukena. ”</p>
24.	Bagaimana perasaan atau tanggapan orang tua terkait pembicaraan masyarakat orang tua yang mempunyai anak <i>down syndrome</i> ?	<p>“ngges kebal neng, sok nggesalah madianan teing, cape neng lamun ngadeken nu kitu bae. ”</p>
25.	Apakah ibu dan suami terbuka tentang kondisi anak kepada lingkungan sekitar?	<p>“terbuka neng da kumha wa ek di sumput-sumputken ken ge da puguh anak ngges kie dei jadi kumha dei, aslinamah kamige sok ngeraken kitu wa gening anak kami kie beda jang batur, tapi kami bersyukur ieh mangsing anak kami kie ge tapi da nurut, dari pada boha anak anu normal tapi bangkornaaaa, malah aslinamah ngarti keneh kie mangsing kie ge kitu kamimah nggs masa bodoh nggs te di denge ieh ari aya anu ngeomong kitu na nggs kitu, da moal kuma aslinaha haying atuh jami ge bogoa anu normal mah neng. ”</p>
26	Apakah anak dengan	<p>“muhun neng da iemah beda, beratan ieh</p>

	<p><i>down syndrome</i> harus diperlakukan dengan cara yang khusus?</p>	<p><i>aslinamah berat ie dari pada ngurus anak dua iemah tekopan waa.. ngaranage udak kie jadina iemah ek kumha-kumha bage kudu di layanin bae kudu paling di perhatikan ek kumha bae ge, da bisi kumha-kumha, kamina lebih kudu perhatian ari ka iemah kituh. ”</i></p>
27.	<p>Pribadi seperti apa yang ingin orang tua lakukan untuk anak ibu dan bapak?</p>	<p><i>“padu lebih soleh, bager, penurut hente bangor ka batur bisa nanon kusorangan”.</i></p>
28.	<p>Bagaimana upaya orang tua, pada anak agar anak bisa mengerjakan dengan baik?</p>	<p><i>“ya biasaa jang yeh ie lumpaaaat trolong lupmaattt... ngke kudu kie hoh jang nurut.. ari ker di imah wa cicing hoh jang emana ek kadie sakedeng heeh kitu sok enamah madiana teing da bisi tak minder anu pentingmah budak ulah cilaka kitu. Nggs di lepaskan bae da alahamudlillah pulangmah pulang kitu..... ”</i></p>
29.	<p>Bagaimana upaya orang tua agar mau melakukan tanggung jawab dan disiplin?</p>	<p><i>“pokonamah berat ngarasa ka tanggung jawabkaan bisa te bisamah urangmah kekeh supaya bisa kituh manage ngurus anak teh beatan ie neng urangmah. ”</i></p>
30.	<p>Apakah ada pesan untuk orang tua yang mempunyai anak <i>down syndrome</i>?</p>	<p><i>“ulah ngeraken trus ulah diantepken, mangsing sa sibuk-sibukna urang ulah di eburken usahaken bere pendidikkan anu sa alus-alusna mangsing boga anak kie ge tetep pendidikan nomer hiji angot mandirimah da jeng anak ieh, ulah aya bahasa keneh-keneh boga anak siga kie moal waras bakalan kie bae hnte sa didikna anak ka nu baik tetep aya perubahan, ulah sieng ku duit beak, pokonaah ku urang ikhlas ngadidik anak pasti rezeki mah aya bae ti mana wee. ”</i></p>
31.	<p>Terapi apa yang diberikan orang tua pada anak <i>down syndrome</i>?</p>	<p><i>“aya di sakola sok di terapi di pak tejo apal deh? Di apotik di mutiara hati atuhh si anjaymah da terapi nage terapi bicara kituh anu sanesnamah ya lumayn ari otak namah mikir kitu neng tapi lambat, tadinamah so kaya 15 poe</i></p>

		<i>sakali terapi di sakolahan, tapi ayenamah nggs eren, tapi ayenamah nggs te kaburu gening neng ari kaburuhmah sok nyampaken nana urang kaditu, ya ari didimah di ajar kitu be di papatahan ngaji, suruh solat, suruh ie itu kitu biasa be sa kumha anu hadena”</i>
--	--	--

Nama : SM (saudara/ kaka MRZ)

Tempat : Desa. Ganggawang RT. 04/ RW. 01 kec. Salem Kab. Brebes

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama, jabatan	<i>“SM abi tetehna MRZ teh”</i>
2.	Bagaimana Pendapat anda terkait peran orang tua MRZ, apakah betul orang tua MRZ berperan dalam kemandirian anak?	<i>“muhun ce dafa ari ema mah rajin ngaetaan si anjay teh, malah nanaon baege osok nurut lamun disuruh ku ema jeng bapa ari ker kami kosong waktuna tos magrib terkadang sok ka imah kami pan ngaji, tapi lamun hnte ku kamri berarti sok ku ema di imah”</i>
		<i>“atuh pan ce hii ce dafa ari ema mah wa nakitunamah sok taliti kitu waa mangsing si anjay budakna kitu ge ema kami mah sok ngusahaken being kukumha amih si anjay mandiri kitu, malah ema kamimah pan nyakolaken si anjay ka di tu ka bumiayu, pan atu ce dafa ema kami nage bisa motor u tadina hnte di ajar jadina pan sok ku sorangn ema kai bae anu nganterken si anjaymah terkadang jeng si uri ce”</i>



Nama : SJ (Ibu Lurah ds. Ganggawang)

Tempat : Desa. Ganggawang RT. 04/ RW. 01 kec. Salem Kab. Brebes

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama, jabatan	<i>"SJ, nya abimah bu lurah di desa ie"</i>
2.	Apakah ibu mengetahui bahwa saudari MRZ itu anak berkebutuhan khusus?	<i>"iyah saya mengetahui bahwa anaknya pak C dan ibu M itu adalah anak dalam berkebutuhan khusus dengan anak down syndrome, dikarnakan saya juga mempunyai data MRZ terkait kondisi tersebut".</i>
3.	Bagaimana Pendapat anda terkait peran orang tua MRZ, apakah betul orang tua MRZ berperan dalam kemandirian anak?	<i>"yaa menurut ibu orang tuanya sangat memperhatikan kondisi anak dalam penddikan aktivitas, sholat belajar ngaji, dll. Sampai kondisi kesahatn anak selalu orang tua pantau, iya fa itutih bu M dan pak C sangat rajin merawat anaknya walaupun kondisi keuangan keluarga yang biasa saja."</i>
		<i>"jadina kan budak nage jadi nurut mangsing budakna kitu ge rajin sholatna ge pakenagae rapih, etamah kolotna bener-bener ngadidik pa bener-bener haying anakna siga batur kitu mandiri jadina pan budkana bisa ku sorangan ek nanona, pedah ari nu kitumah ulah di gelewahan deketan be di baik-baikn."</i>

Nama : E (Tetangga MRZ)

Tempat : Desa. Ganggawang RT. 04/ RW. 01 kec. Salem Kab. Brebes

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama, jabatan	<i>"E, yaa abi tetanggana anjay yaa caketah bumina"</i>
2.	Bagaimana Pendapat anda terkait peran orang tua MRZ, apakah betul orang tua MRZ berperan dalam kemandirian anak?	<i>"ohh muhun ce etamah pak C dan bu M mah pang rajina jadi ka anakna ge ngacontohken amih ankna mi-milu nurutan ngadidik anakna de penuh semngat malah sok rajin sholatna di susuruh ge budakna daeken pan ngajina sok ka masjid mun hnte sok ku cecena SM kakana anu ngajaran ngajina tapi lain kitu mah sok di imah ku dimah, yaa sakitumah alus lah orang tuana bener-bener ngajaran ka budak teh alus, sopan baik ce"</i>
		<i>"jadina kan budak nage jadi nurut mangsing budakna kitu ge rajin sholatna ge pakenagae rapih, etamah kolotna bener-bener ngadidik pa bener-bener haying anakna siga batur kitu mandiri jadina pan budkana bisa ku sorangan ek nanona, pedah ari nu kitumah ulah di gelewehan deketan be di baik-baikn."</i>

Nama : Guru SLB Mutiara Hati

Tempat : Desa. Ganggawang RT. 04/ RW. 01 kec. Salem Kab. Brebes

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama, jabatan	<i>"saya guru di sekolah SLB Mutiara Hati"</i>
2.	Apakah ibu mengetahui bahwa saudari MRZ itu anak berkebutuhan khusus?	<i>"kalo untuk kondisi anak saudari MRZ, kami mengetahui bahwasanya sodari MRZ adalah anak down syndrome mba jadi sebelum masuk ke sekolah ini kami mempunyai surat keterangan dari kesehatan dokter bahwa saudari MRZ adalah anak down syndrome, setelah itu baru lah masuk ke kelas yang sesuai dengan kondisi anak".</i> <i>"kondisi anak baik walaupun mempunyai kelainan seperti ini tapi dalam perkembangn cukup baik walapun terlambat dalam melakukannya".</i>
3.	Bagaimana Pendapat anda terkait peran orang tua MRZ, apakah betul orang tua MRZ berperan dalam kemandirian anak?	<i>"ini yah iu M yaa sangat rajin mba, selalu datang tepat waktu selalu rajin tidak pernah bolos mba, belaiiau ibu M dan Pak C adalah salah satu orang tua yang sangat rajin dari orang tua-orang tua lainnya, selalu mensupport apa yang harus dilakukan atau kegiatan di sekolah ini mba".</i>

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI WAWANCARA**























## Lampiran 4

### Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS**  
**AS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto  
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)  
636553 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.707/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/6/2022 Purwokerto, 15 Juni  
2022 Lampiran: 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Orang Tua MRZ/ABK  
di  
Desa. Ganggawang kec. Salem

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Dalfa Nurfadilah
2. NIM : 1817101134
3. Semester : 8
4. Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
6. Alamat : Ganggawang, RT 04 RW 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
7. Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Bidang Keagamaan Dan Aktivitas Anak Down Syndrome Di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran Orang Tua
2. Tempat/Lokasi : Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
3. Tanggal Riset : 17 Juni – 17 September 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Ketua Jurusan,



**NURAZIZAH, M.Si.**

## Lampiran 5

### Surat Keterangan Lulus seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaiu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**  
NOMOR : B. 401 /UN.19/FD.JKPMI/PP.07.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Rabu tanggal 13 April 2022.

No	Nama	Nim	Judul
1	Sinta Dila Assalma	1917101161	Studi Kasus Adaptasi Pasutri Akibat Kehamilan Pranikah Dalam Kehidupan Sosial Bermasyarakat
2	Ana Sofia Rizki	1717101048	Kemandirian dan Kematangan Emosi Anak yang Diasuh Oleh Grandparents(Studi Kasus di desa Tribuana Kecamatan PunggelanKabupaten Banjarnegara)
3	Nur Wahyu Winarsih	1817101077	Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Menanamkan Akhlak Pada SiswaABK Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
4	Tuti Nangimahturrokhmah	1817101129	Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Persepsi Sosial:Perubahan Konsep Penerimaan Diri Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Jatisari Kedungreja Cilacap
5	Nur Hafizh Puji Aprilia	1817101120	Self Injury dan Perspektif Modernitas Pada Perempuan Urban Perkotaan di Kota Tangerang
6	Achmad Tri Wahyudi	1717101093	Bimbingan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis BagiPecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)
7	Syafina Alvi Damayanti	1817101128	Celebrity Worship dan Perilaku Konsuntif pada Remaja PenggemarK-Pop di Komunitas NCTzen Purwokerto
8	Dalfa Nurfadilah	1817101134	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Bidang Keagamaan Dan Aktivitas Anak Down Syndrome Di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
9	Siti Aisyah Rizkotul Amalia	1817101083	Self Acceptance (Penerimaan Diri) Orang tua Siswa Slow Learner(Studi Kasus di Kelas Inklusi SDN 1 Tanjung)
10	Ismi Aiffah	1717101064	Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Pola Tidur Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2019
11	Aruni Mutia Hanum	1817101092	Strategi Coping Stress Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2018 UinSaifuddin Zuhri Purwokerto
12	Annas Wahyu Ginanjar Rizki	1617101094	Sikap Religiusitas Mantan Preman Yang Menjadi Tokoh Agama DiDesa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
13	Angger Zahrotun Nur Hidayat	181710105	Strategi Pengembangan Bakat Minat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sib Aisyiyah Al-Walidah Ajibarang Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 14 April 2022  
Ketua Jurusan,  
  
N. Azizah, S.Sos.I., M.Si

Lampiran 6

Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13548/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DALFA NURFADILAH**  
**NIM : 21842700440**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	80
# Imla`	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 7

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11955/2021

This is to certify that

**Name** : DALFA NURFADILAH  
**Date of Birth** : BREBES, January 4th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on June 18th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45  
2. Structure and Written Expression : 40  
3. Reading Comprehension : 52

**Obtained Score** : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

*[Signature]*  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

Lampiran 8

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفد ٥٣١٢٦، بورنوكرتو رقم: ٤٨، بورنوكرتو

---

**الترجمة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٩٥٥

منحت الى	الاسم
المولودة	: دالفا نور فضيلة
الذي حصل على	: بريس. ٤ يناير ١٩٩٩
فهم المسموع	٤٨ :
فهم العبارات والتراكيب	٤٧ :
فهم المقروء	٤٨ :
النتيجة	٤٧٨ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

٦ أكتوبر ٢٠٢١  
المعلم رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

المكتورة آدي روساتي، الماجستير  
رقم: التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢١٥٠٣٢٠٤

Validation Code



Lampiran 9

Sertifikat PPL



**IAIN PURWOKERTO**  
**SERTIFIKAT**  
Nomor : 079/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/4/2021

**Dalfa Nurfadilah**  
NIM. 1817101134

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021  
di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dengan nilai A  
dan dinyatakan LULUS

Purwokerto, 12 April 2021  
Ketua Panitia,

  
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
  
Nur Azizah, M.Si.


K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 10

Sertifikat KKN



Lampiran 11

Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6880/I/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

**DALFA NURFADILAH**  
NIM: 1817101134

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 04 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 09 Januari 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Lampiran 12

### Sertifikat Keterangan Lulus ujian Komprehensif

15	Yosi Rizki Restuningrum	1817101089	B	43	Ipung Rubaiah	1817101066	A
16	Ririn Ma'rifatun Hidayah	1817101080	B+	44	Andri Pamungkas	1817101049	A
17	Ayu Widiyanti Putri	1717101055	B+	45	Aulia Rahmawati Fajri	1817101097	B+
18	Icha Azzahra ayu fatiah	1817101022	B+	46	Latifah Retno Sari	1817101068	B+
19	Ismi Afifah	1717101064	A	47	Siti Hasanah	1817101085	B+
20	Nadia Khusna Ma'ab	1717101071	B+	48	Elsa Melinda	1817101061	B-
21	Alviana Ayu Salsabila	1817101047	A	49	Novi Sri Utami Nur Handayani	1817101076	B
22	Rifa' Ulifah	1817101036	A	50	Fatimah Nur Azizah	1817101063	B+
23	Cici Fatmawati	1817101012	A	51	Leni Maysharoh	1717101019	A
24	Assyfa Nova Rakhma Utami	1817101093	A	52	Nuzul Nadila Rahmadhani	1817101122	A
25	Laela Yuniama	1817101026	A	53	Nailun Ni'mah	1717101072	A-
26	Siti Alifah	1817101084	A	54	Laeli Fitriahun Ngizha'	1617101058	A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : B.1084 /UN.19/FD.J.BK/ PP.07.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah ini benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**

No	Nama	Nim	Nilai	No	Nama	Nim	Nilai
1	Nuraini Atiqoh	1717101142	A-	14	Aprilia Tri Utami	1717101051	B+
2	Cyndi Desta Prayogi	1522101057	A-	15	Eni Parida	1522101015	B-
3	Rizkia Mei Fadliah	1717101034	B+	16	Daiifa Nurfadliah	1817101134	B-
4	Nela Amalia	1817101033	B	17	Erfan Agustian	1522101016	C+
5	Melly Indah Rahmawati	1817101030	A-	18	Ainun Robiatun Syafa'ah	1817101009	B
6	Khafidhoh Dwi Saputri	1817101023	B	19	Ahmad Jarsani	1817101008	A-
7	Yonika Maulidya	1817101044	B	20	Erni Dwi Rachmawati	1717101010	B+
8	Saniyyah Solihatul Ulla	1717101036	B	21	Lufta syariful khaman	1817101114	B+
9	Kiky Dwi Ratnasari	1817101024	B	22	Rizkia Hikmah Nur Janah	1817101124	B+
10	Atika Saheti	1817101095	B	23	Fikrotul Akliah	1717101104	B+
11	Majidatun Nada	1617101115	B	24	Akhzar Khoerurrozi	1717101094	B
12	Bagas Febiono	1717101098	B+	25	Zulfiya Alifa	1617101046	B-
13	Irbamul Maula	1817101108	B+	26	Tukhfa Nutfiatul Azmia	1717101131	A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





Lampiran 13

Balangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiizu.ac.id

Nama : Dalfa Nurfadilah  
NIM : 1817101134  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan pengembangan Masyarakat  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Nama Pembimbing : Nur Azizah M.Si.  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan kemampuan Aktifitas Sehari-hari Pada Anak Down syndrome di desa Ganggawang kecamatan Salem kabupaten Brebes

Blangko Bimbingan Skripsi :




NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	April	Kamis / 21 April 2022	Revisi semprop + ACC Revisi Semprop (Ukuran arti hadis, dan Daftar pustaka)		
2.	Mei	Senin/ 30 Mei 2022	Bimbingan BAB II ( Lanjut BAB III dan Membuat Pedoman Wawancara)		
3.	Juni	Senin/ 6 Juni 2022	Bimbingan online Pedoman Wawancara		
4.	Juni	Senin/ 13 Juni 2022	ACC Pedoman Wawancara		
5.	Juli	Senin/ 13 Juli 2022	Bimbingan Online Skripsi BAB I- BAB V		
6.	Juli	Selasa/ 5 Juli 2022	Tambahkan Pembahasan Teori BAB II Dan Journal (ditulis Footnote nya).		





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsu.ac.id](http://www.uinsu.ac.id)

7.	Juli	Kamis/ 21 Juli 2022	Tambahkan Lampiran dan Parafase lagi	
8.	Agustus	Senin/ 1 Agustus 2022	Parafase (banyak sepasi double), Lengkapi Halaman Daftar isi, Halaman Daftar Table, dan Halaman Daftar Gambar.	
9.	Agustus	Jum'at/ 26 Agustus 2022	ACC Munaqosah	

\* Diisi Pokok-pokok bimbingan  
\*\* Diisi setiap selesai bimbingan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dalfa Nurfadilah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Brebes, 4 Januari 1999  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Tinggi, Berat Badan : -  
Kesehatan : Sangat Baik  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jln. Marzuki RT. 07 RW. 2 Desa Ganggawang Kec. Salem Kab. Brebes prov. Jawa Tengah kode pos 52275  
Pendidikan Terakhir : S-1 Dalam proses  
Nomer Hp : 081215196104  
E-mail : [dalfanurfadilah99@gmail.com](mailto:dalfanurfadilah99@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. 2007 - 2012 : MI AL-Huda Ganggawang
2. 2012 - 2014 : MTS Psa Ta'alumul Huda Ganggawang
3. 2014 - 2017 : MA Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya
4. 2018 - 2022 : UIN Prof. K. H. Saizu Purwokerto

### **Pengalaman Organisasi**

1. Dewan Racana Cut Nyak Dien Pramuka UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pengurus Dep. KNK Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Purwanegara 2021
3. Pengurus Dep. Perpustakaan Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Purwanegara 2022.

Purwokerto, 4 Juli 2022



Dalfa Nurfadilah  
1817101134